

**PEMBERDAYAAN PETERNAK SAPI MELALUI BADAN USAHA MILIK
DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
SOSIAL MASYARAKAT DESA KUTASARI KECAMATAN
BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)**

Disusun Oleh :

YEYEN NURLAILA

NIM. 1617104042

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeyen Nurlaila
NIM : 1617104042
Jenjang : S-1
Fakultas/Prodi : Dakwah/Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : **Pemberdayaan Peternak Sapi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anggota Peternak Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya tulis saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Purwokerto, 16 September 2022

Yang menyatakan,



Yeyen Nurlaila
NIM. 1617104042



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Pemberdayaan Peternak Sapi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam
Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Kutasari Kecamatan
Baturraden Kabupaten Banyumas**

Yang disusun oleh Yeyen Nurlaila NIM. 1617104042 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Kamis tanggal 29 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Pengembangan Masyarakat oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.
NIP. 19651006 199303 2 002

Sekretaris Sidang/Penguji II

Nurul Khotimah, M.Sos
NIP.-

Penguji Utama

Dr. Asyhabuddin, S.S, M.A
NIP. 19750206 200112 1 001

Mengesahkan,
Purwokerto, 6 Oktober 2022
Dekan,



Prof. Dr. H. Abul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN.Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan

Naskah skripsi saudara:

Nama : Yeyen Nurlaila

NIM : 1617104042

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : **Pemberdayaan Peternak Sapi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 16 September 2022

Pembimbing



Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.
NIP. 196510061993032002

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(Al-Baqoroh: 286)



**PEMBERDAYAAN PETERNAK SAPI MELALUI BADAN USAHA MILIK
DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
SOSIAL MASYARAKAT DESA KUTASARI KECAMATAN
BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS**

**YEYEN NURLAILA
NIM. 1617104042**

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan suatu organisasi bekerjasama dengan Petani Peternak Sapi di Desa Kutasari yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan para anggota peternak sapi dan mengoptimalkan potensi sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan petani peternak sapi melalui BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Kutasari, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan petani peternak sapi melalui BUMDES telah terlaksana dengan tiga tahapan yaitu, pelatihan, penyuluhan, jual beli/pemasaran. Adapun indikator kesejahteraan yang digunakan peneliti yaitu pendidikan, kesehatan, pendapatan/gaji, kepemilikan rumah, dan taraf hidup dan pola konsumsi. Hasil pelaksanaan pemberdayaan tersebut yakni masyarakat mengalami peningkatan khususnya dalam pendidikan yang dulunya sekolah hanya tamat SD sekarang sudah bisa menyekolahkan anaknya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yakni SMA bahkan keperguruan tinggi. Akan tetapi dari segi pendapatan/gaji belum mengalami peningkatan yang signifikan khususnya dalam jual beli/pemasaran yang tergantung dengan permintaan waktu pada saat permintaan pasar atau hanya pada saat menjelang hari Raya Idul Adha dan hari Raya Idul Fitri yang menjadi lonjakan peminat sehingga pendapatan tidak diperoleh setiap hari.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Peternak Sapi, Kesejahteraan Sosial.

PERSEMBAHAN

Puji atas kehadiran Allah Swt. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang
Dengan segenap kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak Samuzdi dan Ibu Nasiah yang sangat penulis sayangi dan cintai, dengan ikhlas mendidik, merawat, dan telah memberikan dukungan moral, materil maupun spiritual dan senantiasa selalu mendoakan penulis tiada hentinya.
2. Terimakasih untuk Kakak saya Bambang Surnaidi S.Sos dan Adik-adik saya Siti Nurrahmawati, Kholifah Andriani Putri, Nur Hidayat yang selalu memberikan semangat dan dukungan materil.
3. Ibu Dra. Amirotn Solikhah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa dengan ikhlas dan sabar telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
4. Pengasuh Pondok Pesantren
5. Segenap anggota kelompok Petani Peternak Sapi dan perangkat Desa Kutasari serta Masyarakat Desa yang telah memberikan izin serta membantu dalam pelaksanaan penelitian.
6. Teman sejati Leli Nurwigati yang telah sabar dalam mendengarkan keluh kesah, dan bertukar keluh kesah kembali karena sama-sama sedang dalam berjuang mengerjakan skripsi juga memberikan semangat dan dukungan dalam proses pengerjaan skripsi penulis.
7. Teman sejati Panca yang selalu mendukung dalam proses pengerjaan skripsi dan memberikan semangat serta motivasi dalam mengerjakan skripsi teman satu dosbing susah senang selalu bareng Semoga Wisuda bareng ya.
8. Teman-teman Prodi PMI angkatan 2016 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi Nurul, Aisyah, Eflin, Irfan, Mita, Rizqa, Depi, Deni dan yang lainnya tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. Teman-teman pondok Pesanteran Mahasiswa AN-najah Maryam, Mgfiroh, Agni, Vicki, Eva yang selalu memberikan semangat dan doanya terimakasih.

10. Semu pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu Semoga Allah Swt membalas kebaikan yang lebih dari yang kalian lakukan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia –Nya Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Peternak Sapi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas”** penulis susun dengan berbagai sumber serta dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih antara lain kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nur Azizah, MA, Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
4. Bapak Agus Sriyanto, M.Si., Sekertaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak Imam Alfi, M.Si., Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Ibu Dra. Amirotnun Sholikhah, M.Si. Dosen Pembimbing Skripsi yaooiiiggsenantiasa dengan ikhlas dan sabar telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis demi terselesaikanya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa diberikan sehat dan mendapat lindungan Allah swt.
7. Segenap Dosen, Staf Administrasi dan Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Pemerintah Desa Kutasari dan seluruh warga masyarakat yang telah membantu memberikan data dan informasi dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

9. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt membalas kebaikan lebih kepada kalian yang telah dilakukan.

Dalam penyusunan skripsi, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk kritik dan saran yang dapat membangun penulis amat dinantikan. Semoga karya ini bisa membawa manfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Purwokerto, 16 September 2022

Peneliti,



Yeven Nurlaila
NIM. 1617104042



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Sistematika Penulis	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori pemberdayaan.....	13
1. Pengertian Pemberdayaan	13
2. Bentuk-bentuk Pemberdayaan	15
3. Tujuan Pemberdayaan	17
4. Prinsip-prinsip Pemberdayaan	20
5. Tahap-tahap Pemberdayaan	22
6. Teori Pemberdayaan Petani	23
B. Teori Kesejahteraan Sosial	24
1. Pengertian Kesejahteraan Sosial	24
2. Tingkat Kesejahteraan Sosial	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Objek dan Subjek Penelitian	37
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Kutasari Kecamatan Baturraden.....	42
1. Letak Geografis Desa Kutasari	42
2. Gambaran Demografis Desa Kutasari	42
B. Gambaran Umum Proses Peternak Sapi	48
1. Sejarah Bumdes Peternak Sapi Kutasari	48
2. Sejarah Terbentuknya Kelompok Peternak Sapi Desa Kutasari ...	49
3. Data Anggota	49
4. Visi Misi Kelompok Peternak Sapi Desa Kutasari	53
C. Proses Pemberdayaan Petani Peternak Sapi	53
D. Pemberdayaan Peternak Sapi Melalui Bumdes.....	57
E. Kesejahteraan Sosial Melalui Peternak Sapi	60
F. Analisis Pemberdayaan Peternak Sapi Melalui Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Peternakan menurut UU dijelaskan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2013 tentang Pemberdayaan peternak yaitu usaha peternakan adalah kegiatan usaha budidaya ternak untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri dan kepentingan masyarakat lainya disuatu tempat tertentu secara terus menerus.¹

Saat ini BUMDES kutasari hanya menjalankan satu program yang masih tetap berlanjut yakni program pengembangan ternak sapi, BUMDES Anugrah kutasari ini membuat perjanjian antar kerjasama dengan kelompok ternak KALEM yang merupakan peternak sapi dari warga yang bertempat tinggal di kadus 2 desa kutasari yang selama ini sudah berjalan dengan baik. Jumlah sapi awalnya sebagai bantuan dari kementrian Desa, transmigrasi adalah sebanyak 8 ekor sapi yaitu 2 jantan dan 6 betina. Paket bantuan tersebut juga termasuk di dalamnya berupa bantuan pembuatan kandang dan pengelolaan biogas. Dalam perkembanganya, peternak sapi yang memelihara jenis pejantan menggantinya menjadi sapi betina dengan alasan karena peternak sudah terbiasa dengan pemeliharaan sapi betina yang di anggap lebih menguntungkan. Hingga sampai saat ini sapi tersebut berkembang menjadi 12 (dua belas) ekor sapi. Karena 4 ekor sapi telah beranak dan beberapa ekor sapi sedang bunting. Kenapa bisa menjadi 12 karna 8 ekor tadi yang 4 bunting maka melahirkan 4 anak maka keseluruhanya menjadi 12 ekor. Dengan adanya peran kelompok peternak sapi dalam Bumdes maka menjadikan Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas dan satu-satunya Bumdes Yang masih bisa bertahan meski dalam manajemanya kurang optimal. Tetapi masih tetap berlanjut meskipun sapi milik Bumdes sudah habis terjual dan tidak kembali modal akan tetapi dari pihak kelompok peternak sapi

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pemberdayaan Peternak, dalam ditjenpkh.pertanian.go.id, diakses 3 Februari 2019.

yang bernama kelompok kalem ini bisa melanjutkan program organisasi ini dengan mandiri sampai saat ini.²

Dengan kondisi peternak sapi pada saat ini terbilang baik dengan jumlah sapi 12 ekor. Sapi pada saat ini tidak lagi milik Bumdes akan tetapi milik Kelompok Tani Peternak Sapi. Karena Kelompok Peternak Sapi tersebut sudah mandiri meskipun tidak bersama Bumdes lagi. Kenapa dari pihak Kelompok Peternak Sapi ini mengambil tindakan Mandiri karena agar pengorganisasiannya terencana atau lebih efektif sehingga memiliki program-program untuk mencapai suatu tujuan bersama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kutasari. Mengapa dengan kondisi ini masih tetap bertahan karena bagi anggota kelompok Peternak Sapi dengan adanya Peternak Sapi dapat mengesjahterakan perekonomian masyarakat. Maka dengan adanya program terencana masyarakat menjadi lebih meningkat akan pengetahuan, kemampuan dan tingkat kesejahteraannya sehingga mampu memandirikan dirinya serta dapat memenuhi kebutuhan yang lainnya.³

Menurut peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010, BUMDES merupakan usaha desa yang dibentuk oleh pemerintah desa dimana kepemilikan modal dan pengelolaannya dilaksanakan oleh pemerintah desa dan masyarakat desa. Tujuan dari dibentuknya BUMDES merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintah dan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat perdesaan. Keberadaan BUMDES juga diperkuat oleh UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang dibahas dengan BAB X pasal 87-90 antara lain dengan menyebutkan bahwa pendirian BUMDES yang disepakati melalui musyawarah desa dan dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotong royongan.⁴

² Hasil Wawancara Dengan Bapak Ketua Kelompok Peternak Sapi, di Lokasi Kandang Sapi Pada Tanggal 10 Juni 2022

³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ketua Kelompok Peternak Sapi, di Lokasi Kandang Sapi Pada Tanggal 10 Juni 2022

⁴Ratna Azis Parsetyo, "Peranan BUMDES Dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal Dialektika Vol. 11 no.1 (2016), hlm.1

BUMDES merupakan institusi yang dibuat oleh pemerintah desa dan masyarakat dengan mengelola institusi tersebut berdasarkan keutuhan dan ekonomi desa. BUMDES tersebut dibentuk dengan berlandaskan oleh kebutuhan atas peraturan perundang-undangan yang berlaku atas kesepakatan antar masyarakat desa. BUMDES digunakan untuk meningkatkan dan memperkuat kualitas dalam perekonomian desa. BUMDES yang memiliki fungsi sebagai lembaga komersioanal dengan melalui penawaran sumber daya lokal yang kemudian memiliki tujuan untuk mencari keuntungan dalam lembaga sosial dengan melalui kontribusi penyediaan pelayanan sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat. BUMDES juga telah memberikan kontribusi positif bagi penguatan ekonomi pedesaan guna untuk mengembangkan perekonomian masyarakat desa khususnya dalam menghadapi *Asean Economic Cmomunity*.⁵

Maka keberadaan BUMDES menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk menyalurkan pendapat inisiatif masyarakat desa, dengan mengembangkan potensi desa, untuk mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya manusia (warga desa) dan pengelolaanya, dengan adanya penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan, kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari BUMDES. Dalam program pengembangan BUMDES bersifat kewirausahaan sosial dengan meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan, hal ini merupakan program inisiatif yang dibuat oleh BUMDES anugrah sebagai upaya untuk membantu pemerintah desa dalam memenuhi kebutuhan atau pelayanan terhadap masyarakat secara maksimal disegala bidang. Sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.

Program BUMDES pedesaan menjadi bagian penting dalam upaya mendukung penguatan ekonomi pedesaan. BUMDES pada dasarnya merupakan bentuk persatuan atau penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi Desa. Beberapa dalam agenda yang bisa dilakukan antara lain yaitu:

⁵Edy Yusuf Agunggunanto,” Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)”, *Juenal Dinamika Ekonomi & Bisni* Vol. 13, no. 1 (2016), hlm 3-4

dengan pengembangan kemampuan SDM yang mampu memberikan nilai tambah dalam pengelolaan aset ekonomi desa, dengan mengintegrasikan produk-produk ekonomi pedesaan sehingga desa memiliki posisi nilai tawar dalam jaringan pasar, mewujudkan skala ekonomi kompetitif terhadap usaha ekonomi yang dikembangkan, untuk menguatkan kelembagaan ekonomi desa, mengembangkan unsur pendukung seperti informasi dan dukungan teknologi, prasarana ekonomi dan jaringan komunikasi maupun dukungan dalam pembinaan dan regulasi.⁶

Sebenarnya permasalahan atau kelemahan dalam BUMDES Desa Kutasari ini jika dalam penyertaan dana dari desa sudah sangat maksimal. Namun dalam pengelolaan keuangannya atau dalam manajemen nya masih belum maksimal karena BUMDES ini sifatnya masih baru sistem nya juga masih bisa dikatakan sukarela dan tidak mendapatkan gaji. Beberapa waktu kemudian BUMDES kutasari telah disepakati bersama oleh pihak yang bersangkutan kepada pengelola BUMDES hingga dibentuk kepengurusan yang didalamnya terdapat ketua, Sekertaris, Bendahara dan anggota badan kepengurusan lainnya. Setelah dibentuknya struktur tersebut maka ada beberapa program yang berjalan hingga saat ini masih bertahan tetap berjalan yakni program pengelolaan ternak sapi. Sehingga bisa menambah penghasilan buat masyarakat kutasari dan bisa di masukan kedalam anggaran uang kas desa sehingga masyarakat desa kutasari menjadi lebih mudah jika ingin melakukan peminjaman uang guna membuat bisnis atau keperluan dalam pemberdayaan masyarakat demi kemaslahatan bersama. Karena BUMDES Kutasari tidak ada pengambilan pungutan biaya bunga jika ingin melakukan peminjaman uang kepada BUMDES. Karena BUMDES di bentuk untuk membantu dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat sehingga tidak di punggut biaya hanya saja bagi hasil.⁷

Dari pemaparan diatas sesuai dengan UUD NO 6 Tahun 2014 tentang Desa Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7 BUMDES yang

⁶Nanak Sutisna, Laporan Tahunan Pertanggung Jawaban Pengurus BUMDES, 2018.

⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Kepala Desa Kutasari, Di Balai Desa Kutasari Pada Tanggal 21 Juni 2020.

diterapkan di kutasari ini kurang maksimal, karena kurangnya kerjasama atau kurangnya partisipasi dari masyarakat serta pemerintah dalam pengelolaan BUMDES kutasari dan kurangnya partisipasi dari pemerintah desa karena tidak maksimal dalam memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan BUMDES Kutasari sehingga BUMDES kutasari kurang berhasil dalam pemberdayaannya selain itu juga kurangnya Sumber Daya Manusia yang memadai dalam pengelolaan BUMDES. BUMDES kutasari juga belum dapat menjalankan fungsinya secara maksimal hanya dari salah satu program atau bidang yang masih berjalan, dan kurangnya kesadaran dari masyarakat kutasari dalam mengembangkan di bidang usaha yang lainnya.

Pada hakekatnya Desa merupakan unit terkecil dari negara yang terdekat dengan negara masyarakat dan secara ril langsung menyentuh kebutuhan masyarakat untuk disejahterakan. menurut Undang-Undang Desa (UU Nomor 6 tahun 2014) Desa adalah kesatuan masyarakat dengan hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat dengan berdasarkan prakasa masyarakat, hak asal usul. Dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagai wakil negara, maka desa wajib melakukan pembangunan baik pembangunan fisik maupun pembangunan sumber daya manusia, sebagai peningkatan kualitas kehidupan masyarakat yang sebesar-besarnya demi untuk kesejahteraan masyarakat desa.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana upaya pemberdayaan peternak sapi melalui badan usaha milik Desa dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Desa kutasari. Fenomena di atas sangatlah penting dan menarik untuk diteliti. Karena dari fenomena diatas, dalam permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Peternak Sapi Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)**

⁸Maria Rosa Rahma Sri Anggraeni, “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan”, Jurnal Modus Vol. 28 no.2 (2016), hlm.2

Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas”.

B. Penegasan Istilah

Penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak adanya terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan suatu istilah yang akan diteliti oleh penulis dalam penelitiannya dan memberikan pengertian yang kemudian di maksud kepada pembaca mengenai apa yang hendak ingin dicapai dalam penelitian.

Adapun istilah yang perlu ditekankan adalah:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut parsons menyatakan dalam buku pemberdayaan tersebut adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi, kejadian-kejadian dalam lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.⁹

Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dalam upaya untuk membangun kondisi masyarakat agar memiliki kemampuan dan menambah berbagai skil dan keterampilan serta wawasan sehingga bisa merubah pola hidup masyarakat dalam mengelola BUMDES serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat desa kutasari.

2. BUMDES

BUMDES adalah merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah desa masyarakat untuk mengelola lembaga tersebut dengan berdasarkan kebutuhan dan ekonomi desa. Maka dibentuknya yang berdasarakan atas dasar peraturan perundang-undangan yang berlaku atas kesempatan atas masyarakat desa.¹⁰

Jadi diciptakanya BUMDES di desa kutasari ini atas dasar kewenangan desa, dan BUMDES dibentuk oleh peraturan desa disepakati

⁹ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Presepektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm. 29

¹⁰ Edy Agunggunanto, ” Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa”, *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* , Vol. 13, No. 1, hlm. 4

dalam forum musyawarah desa sebagai pengambilan keputusan yang kolektif. Karena BUMDES di kelola langsung oleh masyarakat desa sehingga hasilnya dinikmati oleh masyarakat itu sendiri.

3. Kesejahteraan Sosial

Menurut Walter A. Fridlander mengemukakan kesejahteraan sosial yakni suatu sistem teroganisir dari berbagai usaha dan lembaga sosial dengan tujuan membantu sebuah individu maupun kelompok untuk mencapai suatu standar kehidupan dan kesehatan yang memadai serta untuk memperoleh jaringan baik perseorangan maupun sosial untuk memungkinkan mereka dalam mengembangkan kemampuan-kemampuannya dengan maksimal agar mampu mempertinggi kesejahteraan mereka secara beriringan dengan macam-macam kebutuhan keluarga serta masyarakat.¹¹

Selain itu segel dan Burzy berpendapat bahwa kesejahteraan sosial merupakan keadaan sejahtera dari masyarakat. Kesejahteraan sosial terdiri dari kesehatan, ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup masyarakat.¹²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka melalui rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Proses Pemberdayaan Peternak Sapi melalui BUMDES dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini untuk mengungkap atau mengetahui Pemberdayaan Peternak Sapi Melalui BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

¹¹ Samsul Alil Bahril, Skripsi: Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat melalui Kelompok Usaha bersama Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”, (Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2017), hlm. 12.

¹² Saprudin Saida Panda, Djumadi dan Fajar Apriani , “Implementasi Program Kesejahteraan Sosial Anak di Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur “, dimuat dalam *Jurnal Administrative Reform*, Vol.3, No. 2, April-Juni 2015.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat berguna, baik itu secara praktis maupun secara teoritis. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pengembangan masyarakat desa dan miskin desa, khususnya terkait dengan masalah Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui BUMDES Dalam Pemberdayaan Masyarakat.
- b. Agar masyarakat bisa mengetahui pentingnya pemberdayaan bagi masyarakat Desa Kutasari melalui program BUMDES guna untuk meningkatkan aspek ekonomimaupun aspek ekonomi sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Agar dapat memberikan manfaat kepada masyarakat setempat maupun pihak luar dengan terkait adanya Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam peningkatan Sumber Daya Manusia di Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.
- b. Agar masyarakat bisa mengetahui pentingnya pemberdayaan bagi Masyarakat Desa Kutasari melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) guna untuk meningkatkan aspek ekonomi maupun aspek sosial.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah tinjauan atau pemeriksaan terhadap hasil-hasil tulisan atau penelitian sebelumnya yang sesuai dengan kajian peneliti. Kajian pustaka dimaksudkan untuk menghindari kesamaan antara penelitian yang akan di teliti dengan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang berkorelasi dengan pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah:

Pertama: penelitian Lia Kolifatul Arifah yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)”

dari Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Lampung. Dilakukan pada tahun 2019.¹³ Skripsi ini membahas tentang deskripsi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dipekan Desa Cipta Waras, Kec. Gedung Surian Kab. Lampung Barat. Dalam upaya untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui BUMDES dengan meningkatkan perekonomian desa dengan adanya sumber daya alam di desa tersebut sehingga bisa mengembangkan dalam pemberdayaan perekonomian desa karena desa cipta waras tersebut memiliki sumber daya alam yang bagus untuk dikembangkan. Desa Cipta Waras juga memiliki banyak unit usaha sehingga BUMDES mudah untuk memberdayakan masyarakat Desa Cipta waras dalam pengembangan sumber daya manusia. Di desa disebabkan karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan potensi alam secara maksimal. Pemerintah juga sudah memberikan dana/didani oleh pemerintah untuk mengelola potensi yang ada.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwasanya penelitian yang dilakukan Lia adalah penelitian yang dilakukan oleh pengelola BUMDES untuk mengatasi masalah tingkat kemiskinan dalam pemberdayaan masyarakat. Sedangkan pemberdayaan yang sedang peneliti tulis yakni menfokuskan pada tingkat kesadaran dalam sumber daya manusia dalam pemberdayaan masyarakat desa melalui BUMDES, sehingga dengan adanya pemberdayaan masyarakat menjadi lebih produktif.

Kedua: penelitian Syafrida yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)” Dari Jurusan program studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatra Utara Medan.¹⁴ Dilakukan pada tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang deskripsi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di desa dalu sepuluh

¹³ Lia Kholilatul Arifah, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) DI Pejon Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) 2019. Hlm, 1.

¹⁴ Syafrida, Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Dalau Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Seradang (Sumatera: Universitas Sumatera Utara Medan) 2018. hlm. 2

A. Matan tanjung morawa dalam upaya untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat desa dengan meningkatkan perekonomian dengan melalui Badan Usaha Milik Desa dengan meningkatkan perekonomian dengan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Faktor pendorong dan penghambat dengan pengelolaan BUMDES di masyarakat khususnya di pasar bebas masih bisa bertahan maka saat ini pengelolaanya di pandang baik. Akan tetapi dalam pelaksanaan BUMDES ini belum bisa dikatakan sempurna dan masih sering terjadi ketidak seimbangan antar BUMDES, seperti belum terjadi adanya sistem pembayaranya tidak tepat waktu sehingga perputaran modal di BUMDES menjadi terlambat.

Dalam penelitian yang dilakukan Syafrida bahwasanya program BUMDES yang ada di desa Dalu Sepuluh A. Matan Tanjung Morawa ini masih belum sempurna dan masih sering terjadi ketidak seimbangan antar BUMDES akan tetapi jika dalam pengelolanya program BUMDES dalam Unit Usaha dipasar bebasnya bisa dikatakan baik dalam pengelolaanya. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti tulis sama-sama menfokuskan pada BUMDES nya namun yang membedakan pada penelitian ini adalah BUMDES yang penulis teliti kurang berhasil karena dalam penigkatan Sumber Daya manusianya kurng maksimal, sehingga kurang berkembangnya dalam pemberdayaan masyarakat.

Ketiga: Penelitian Betty Endah Suraya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Ternak Sapi “LEMBU SURIA” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kaliwungu Ngunut Tulungagung (Prespektif Ekonomi Islam)” dari jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tulungagung.¹⁵ Dilakukan pada tahun 2019. Skripsi ini membahas tentang deskripsi pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Ternak Sapi “LEMBU SURIA” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kaliwungu Ngunut Tulungagung dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian dan

¹⁵ Betty Endah Suraya, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Ternak Sapi “LEMBU SURIA” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kaliwungu Ngunut Tulungagung (Prespektif Ekonomi Islam). (Tulungagung: IAIN Tulungagung) 2019. Hlm.2

Kesejahteraan masyarakat Desa Kliwungu Ngunut Tulungagung dengan melalui Kelompok Usaha Ternak Sapi untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat, dan pertumbuhan perekonomian masyarakat akan terpenuhi. dalam pengelolaan Usaha Peternakan Sapi di Desa Kliwungu Ngunut Tulungagung ini sangat baik dan membantu mengenai permasalahan masyarakat dalam perekonomian bagi anggota dan masyarakat sekitarnya meski hanya pekerjaan sampingan.

Dalam penelitian yang dilakukan Betty bawasanya program Kelompok Usaha Ternak Sapi yang ada di Desa Kaliwungu Ngunut Tulungagung ini sudah baik dan Sempurna dalam peningkatan perekonomian dalam kesejahteraan masyarakat meskipun pekerjaan dalam Usaha ternak sapi ini hanya pekerjaan sampingan bagi anggota dan masyarakat Desa Kaliwungu Ngunut Tulungagung. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti tulis sama-sama memfokuskan pada Peternak Sapi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Yang membedakan pada penelitian ini adalah kesejahteraan sosial yang penulis teliti Kurang berhasil Karena tidak mendapatkan pendapatan setiap hari.

Keempat: Penelitain Hayu Monesia Ika Wardani yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur)” Dari Jurusan program studi Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN PROF. K.H. SAIFFUDIN ZUHRI PURWOKERTO.¹⁶ Dilakukan pada tahun 2022. Skripsi ini membahas tentang deskripsi pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat di desa pagedangan dalam upaya untuk meningkatkan atau mendorong dan memotivasi serta membangkitkan kesadaran terhadap potensi yang dimilikinya untuk lebih berdaya dan menghasilkan.dengan memberdayakan melalui Kelompok Ternak Sapi. Yang menjadi faktor pendorong dalam peternak Sapi di Desa pagedangan ini kompakya anggota sehingga mudah

¹⁶ Hayu Monesia Ika Wardani, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan keluarga (Studi Kasus Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur di Dusun Dukurejah Desa Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga) 2022. Hlm, 5.

dalam pengelolaan ternak sapi potong Maju Makmur ini. Dan membawa dampak yang baik bagi pendapatan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Dusun Dukurejah.

Dalam Penelitian ini yang dilakukan Hayu Monesia Ika Wardani bahwasanya Program yang ada di desa Pangedangan ini sudah baik jika dilihat dalam pengelolaan dan pendapatannya. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti tulis sama-sama mengfokuskan pada Ternak Sapi namun yang membedakan pada penelitian ini adalah Peternak Sapi yang penulis teliti belum baik dalam pendapatannya karena bukan peternak sapi potong namun peternak sapi ingon yang dijual jika di Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha yang banyak peminatnya jika dihari-hari biasa cenderung kurang peminatnya.

G. Sistematika Penulis

Sistematika penulis merupakan suatu gambaran yang menyeluruh terhadap proposal penelitian ini dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami dalam penelitian penulis. Adapun susunan dalam penelitian ini perlu dijelaskan bahwa pada skripsi ini akan berisi V Bab, yaitu;

Bab I berisi pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi konsep teori. Bab ini menjelaskan mengenai tentang pemberdayaan masyarakat desa, tujuan pemberdayaan, tahap pemberdayaan, serta pemberdayaan masyarakat melalui BUMDES.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian. Pada bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek dalam penelitian, sumber data, dan analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian, yang berupa; gambaran umum hasil penelitian tentang pemberdayaan masyarakat desa melalui badan usaha milik desa. Di Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

Bab V berisi kesimpulan. Bab terakhir ini menjawab semua masalah yang ada dirumusan masalah pada bab I.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pemberdayaan

1. Pengertian pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris yaitu *empowerment* yang secara harafiah diartikan sebagai pemberkuasaan atau pemberdayaan. Dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan kepada masyarakat lemah atau tidak beruntung.¹⁷ pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) seringkali disama artikan dengan pembangunan masyarakat (*community development*) hal ini disebabkan karena mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya di masyarakat.¹⁸

Menurut Sumodiningrat, sebagaimana dikutip oleh Totok Mardikanto bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.¹⁹ Sedangkan Sumardjo mengemukakan yang dikutip oleh Kiki Endah yaitu pemberdayaan masyarakat ialah suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumberdaya, sehingga dapat meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas dalam kehidupan diri dan komunitasnya.²⁰

¹⁷ Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 22.

¹⁸ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", di muat dalam *Jurnal Ilmiah Civis*, Vol. 1, No. 2, 2011, hal. 88.

¹⁹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.52

²⁰ Kiki Endah. "Pemberdayaan Masyarakat Mengali potensi Lokasi Desa", dimuat dalam *Jurnal MODERAT*, Vol. 6, No. 1, Februari 2020, hlm. 137.

Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* yang berarti (kekuasaan atau keberdayaan).²¹ Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memilih kekuatan atau kemampuan dalam: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka bisa memilih kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas untuk mengemukakan pendapat, akan tetapi bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, sehingga bebas dari kesakitan, (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka agar dapat meningkatkan pendapatnya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan, (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang dapat mempengaruhi mereka.²²

Dalam proses pemberdayaan masyarakat dapat diarahkan pada tingkat pengembangan sumber daya manusia di pedesaan untuk menciptakan peluang usaha sesuai dengan harapan masyarakat. Sehingga masyarakat dapat menentukan jenis usaha, dan kondisi wilayah yang sekiranya dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan untuk masyarakat setempat.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan ini kemudian menjadi basis program daerah, regional dan bahkan program nasional. Pemahaman ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat dapat ditentukan oleh masyarakat, yang dimana dalam lembaga pendukung hanya memiliki peran sebagai fasilitator. Dalam hal

²¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT. Ravika Aditama, 2005), cet. Ke-1, hal.57

²²Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan pekerja Sosial*, (Bandung: PT. Ravika Aditama, 2005) cet ke-1, hal.57

ini akan mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal atau yang tidak berkelanjutan.²³

2. Bentuk-bentuk Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat dapat diklasifikasikan berdasarkan fokus kegiatan, aktivitas atau potensi yang dapat dikembangkan dalam masyarakat. Bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat berfokus pada beberapa sektor, meliputi: sektor pendidikan, kesehatan, usaha, usaha kecil, pertanian, pemberdayaan potensi wilayah, pemberdayaan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan pemberdayaan perempuan.²⁴

a. Pemberdayaan di bidang kesehatan

Pemberdayaan di bidang kesehatan merupakan suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan.

b. Pemberdayaan dibidang pendidikan

Pemberdayaan dalam bidang pendidikan merupakan proses memberikan kekuatan kepada *stakeholder* melalui pelatihan dan memberikan kesempatan untuk membuat keputusan yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran sehingga menghasilkan kompetensi yang diinginkan pelaku pendidikan. Ruang lingkup bidang pendidikan ini meliputi pendidikan formal maupun non formal.

c. Pemberdayaan dibidang usaha kecil

Pemberdayaan dibidang usaha kecil sebagian besar merupakan usaha kecil sebagian besar merupakan usaha yang banyak menciptakan lapangan usaha tanpa harus memiliki jenjang pendidikan tertentu atau keahlian khusus. Usaha kecil pada dasarnya bersifat informal dan relatif mudah untuk dimasuki oleh pelaku-pelaku usaha baru. Dampaknya dapat menekan angka pengangguran yang kian hari makin

²³Aprillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.124

²⁴ O.M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 115.

meningkat dan implikasinya adalah pada peningkatan pendapatan masyarakat.

d. Pemberdayaan di bidang pertanian

Pemberdayaan di bidang pertanian diarahkan dapat mengubah perilaku petani menjadi lebih maju. Kebiasaan-kebiasaan lama dimulai dari perencanaan tanam, pengelolaan lahan, pembibitan, pemeliharaan, panen, pasca panen, hingga pemasaran, yang kurang produktif perlu diubah dengan kebiasaan baru yang lebih menguntungkan dan lebih produktif.

e. Pemberdayaan potensi wilayah

Pemberdayaan jenis ini dimaksudkan untuk mewujudkan kemandirian masyarakat untuk dapat hidup dengan baik melalui pemanfaatan potensi-potensi yang dimiliki pada suatu wilayah. Dampak dari adanya dalam pemberdayaan potensi wilayah ini yaitu dimaksudkan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan pada kawasan yang baik untuk melindungi kerusakan-kerusakan lingkungan maupun sosial yang mungkin terjadi.

f. Pemberdayaan model *Corporate Social Responsibility* atau biasa disingkat dengan CSR

CSR atau tanggung jawab sosial adalah sebuah komitmen suatu perusahaan atau dunia bisnis dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dan mentitik beratkan pada perhatian aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk berperan dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan serta dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan sekitar yang bermanfaat bagi perusahaan secara internal maupun eksternal, komunitas setempat, dan masyarakat secara umum.

g. Pemberdayaan perempuan

Peran perempuan khususnya dikalangan keluarga miskin masih terkesan termarginalkan. Kesan perempuan tidak jauh dari urusan dapur,

sumur, kasur,. Dengan pekerjaan perempuan terbatas pada mengurus rumah tangga saja. Adanya pemberdayaan perempuan ini dimaksudkan agar peran perempuan lebih dihargai di lingkungan keluarga serta dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

3. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya yaitu untuk keadaan yang ingin dicapai menjadi baik dari suatu perubahan sosial yang mana menjadi masyarakat yang lebih berdaya, Memiliki kekuasaan dan pengetahuan, kemampuan untuk mengetahui kebutuhan hidup yang lebih baik. Secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat berperan dalam pengembangan masyarakat.²⁵

Menurut Mardikanto yang dikutip oleh Dedeh Maryani yaitu terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

a. Perbaiki kelembagaan "*Better Institution*"

Dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, maka diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Dalam kelembagaan yang baik sehingga dapat mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, sehingga lembaga tersebut dapat secara maksimal menjalankan fungsinya. Dengan demikian tujuan dari lembaga tersebut akan mudah tercapai. Dari target-target yang telah disepakati oleh seluruh anggota dalam lembaga tersebut mudah direalisasikan.

Lembaga yang baik tentunya memiliki visi, misi, tujuan yang jelas, sasaran yang dapat diukur, program kerja yang terarah. Semua anggota lembaga tersebut melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diserahkan kepada masing-masing anggota secara jelas pada setiap priode waktu tertentu sesuai dengan kompetensi masing-masing. Dengan demikian setiap anggota yang terlihat dalam kegiatan merasa

²⁵ Sumaryad, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: CV Citra Utama), hal25.

berdaya dan merasa mempunyai peran untuk lebih memajukan lembaga yang bersangkutan. Sehingga para anggota dapat saling memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya melalui pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya dari waktu ke waktu.

b. Perbaikan usaha “*Better Business*”

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga tersebut. Disamping itu kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukukan dan mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga tersebut juga memberikan manfaat yang luas kepada seluruh masyarakat yang ada disekitarnya. Dalam hal ini juga diharapkan mampu mengembangkan lembaga tersebut, dan mampu memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh seluruh anggota yang bersangkutan.

c. Perbaikan pendapatan “*Better Income*”

Dalam perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi kepada peningkatan pendapatan atau *income* dari seluruh anggota lembaga tersebut. Dengan kata lain terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

d. Perbaikan lingkungan “*Better Environment*”

Lingkungan pada saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia. Hal ini dengan alasan agar dapat untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Padahal jika kualitas manusia tinggi atau memiliki intelektual yang baik, maka manusia tidak akan merusak lingkungan.

Sebagai contoh untuk suatu kawasan menurut ketentuan pengetahuan yang berkembang harus memiliki ruang terbuka hijau sebanyak kurang lebih 40%. Hal itu berarti masyarakat diharapkan tidak dapat semena-mena dalam melakukan penebangan pohon yang bisa menyebabkan banjir atau longsor. Dengan demikian kondisi

lingkungan fisik akan tetap terjaga. Contoh lainnya, sebuah pabrik yang dimiliki oleh seorang pengusaha hendaknya memperhatikan pembuangan limbah pabrik yang didapat sebagai ikutan dari hasil produksi barang yang diproduksinya. Dalam kaitan ini pengusaha tersebut harus bertanggung jawab untuk tidak membuang limbah ke sungai atau jalan yang bisa menyebabkan tanah atau air disekitar pabrik tersebut tercemar oleh zat yang membahayakan kesehatan masyarakat. Oleh sebab itulah pendapatan masyarakat harus memadai untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, yang kemungkinan manusia melakukan tindakan yang merusak lingkungan, karena terdesak untuk menghidupi diri dan keluarganya. jadi perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan “fisik dan sosial” karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

e. Perbaikan kehidupan “*Better Living*”

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai faktor. Diantaranya tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli masing-masing keluarga. Maka dengan pendapatan yang membaik, diharapkan akan kolerasi dengan keadaan lingkungan yang membaik pula. Pada akhirnya pendapatan dan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

f. Perbaikan Masyarakat “*Better Community*”

Bila setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik berarti didukung oleh lingkungan “fisik dan sosial” yang lebih baik, sehingga diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.²⁶

²⁶Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama), hal. 8-11

4. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, sangat perlu diperhatikan dalam prinsip-prinsip pemberdayaan tersebut yang dikutip oleh Dedeh Maryani yaitu:

a. Prinsip kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah dengan adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan kedudukan yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam dinamika yang dibangun ialah hubungan antara kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing individu yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan itu mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup dirinya sendiri dan keluarganya.

b. Prinsip partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat ialah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Sehingga sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat. Artinya masyarakat yang terlibat dapat dalam kegiatan pemberdayaan itu mendapatkan arahan yang jelas dari pendamping, sehingga mampu memotivasi dirinya untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang ada pada masing-masing individu masyarakat tersebut mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya dengan layak.

c. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan ialah lebih menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan dari pihak lain. Dalam konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek

yang tidak berkemampuan “*the have not*”, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit “*thehave not*”.

Mereka memiliki kemampuan untuk menabung pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, untuk menegetahui kondisi lingkungannya, maka memiliki tenaga kerja dan kemampuan serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Dalam semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan . guna untuk sebagai bntuan dari orang yang lain yang bersifat material dan harus dipandang sebagai penunjang sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaanya.

Dalam kaitan ini diharapkan pihak pendamping melakukan apa yang digambarkan dalam pribahasa sebagai berikut: “pihak yang melakukan upaya pemberdayaan tidak memberikan, akan tetapi memberikan kail dan memberikan pengetahuan bagaimana cara memancingnya”. Dengan demikian , individu dari masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan tersebut mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan mampu memecahkan masalah hidupnya sendiri dalam rangka untuk memenuhi kebutuhsn hidup pada dirinya dan mampu memecahkan masalah dalam hidupnya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya dan tidak tergantung kepada pihak manapun.;

d. Prinsip berkelanjutan

Dalam program pemberdayaan perlu dirancang supaya bisa berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibandingkan dengan masyarakat sendiri. Secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akjirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatan sendiri. Artinya program kegiatan pemberdayaan ini di rancang sedemikian rupa. Secara bertahap program itu mampu memberikan pemahaman, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada setiap individu yang terlibat dalam program kegiatan pemberdayaan tersebut.

Kemudian masing-masing individu mampu mengali dan mengembangkan potensi mereka untuk melakukan aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhn hidupnya secara layak.²⁷

5. Tahap-tahap Pemberdayaan

Menurut Soekamto, yang di kutip oleh Rounth Roselin E Nainggolan ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat, antara lain:

a. Tahap persiapan.

Pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama; menyiapkan petugas tenaga pemberdayaan yang bisa dilakukan oleh *community wolker* dan yang kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya itu dilakukan secara non-direktif.

b. Tahap pengkajian (*asesment*)

Pada tahap ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.

c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan.

Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan (*exchange agent*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

d. Tahap performalisasi rencana aksi.

Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan progam dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Disamping itu juga petugas dapat membantu untuk memformalisasikan

²⁷ Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, Pemberdayaan Masyarakat, (Yogyakarta: CV Budi Utama), hal. 11-12

gagasan mereka kedalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitanya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.

e. Tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan.

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kadar diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerjasama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik juga bisa melenceng saat dilapangan.

f. Tahap evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan masyarakat. Dengan keterlibatan masyarakat tersebut diharapkan dapat membentuk suatu sistem komunikasi yang lebih baik.

g. Tahap terminasi

Tahap terminasi merupakan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Pada tahap ini kegiatan harus segera berhenti artinya masyarakat Desa Kutasari yang deiberdayakan telah mampu mengatur dirinya untuk bisa hidup lebih baik dengan mengubah situasi kondisi sebelumnya.²⁸

6. Teori Pemberdayaan Petani

Menurut Sukino Pemberdayaan Petani merupakan mata pencarian yang paling banyak ditekuni oleh penduduk Indonesia. Petani adalah seorang yang bergerak dibidang pertanian untuk melakukan pengelolaan alam yang ada disekitarnya dengan melakukan pengelolaan pada peternak hewan sapi yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan atau memelihara hewan ternak sapi. Dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang telah dikembangkan dan kemudian bisa dijual kepada orang

²⁸ Rounth Roselin E Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sleman: CV Budi Utama, 2019), hlm. 13.

lain. pemberdayaan petani di sini dapat diarahkan dari mulai proses pelatihan, penyuluhan, pemasaran. dalam hal ini pemberdayaan petani diarahkan pada usaha taninya. Selain itu bentuk pemberdayaan bisa dilakukan dengan melalui berbagai metode yang sesuai permasalahan dan potensi petani berdasarkan dengan hasil analisis kebutuhan.

Pemberdayaan petani lebih efektif dilakukan dengan melalui petani peternak sapi. Petani peternak sapi merupakan sekumpulan petani yang memiliki tujuan yang sama untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usaha taninya. Ke tidak berdayaan petani merupakan dimana petani belum mampu mandiri dan mengalami diskriminasi dari orang lain. selain itu juga ada beberapa karakteristik petani yang belum berdaya:

- a. Petani masih berpendidikan rendah
- b. Bekerja sebagai buruh
- c. Rendahnya kemampuan penyediaan dana
- d. Rendahnya pengetahuan, wawasan dan keyterampilan dalam pemanfaatan Sumber daya Alam yang tersedia.
- e. Tingkat pemasaran yang masih di tingkat lokal.²⁹

B. Teori Kesejahteraan Sosial

1. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Menurut Sumarnonugroho kesejahteraan sosial sebagai suatu fungsi terorganisasi merupakan kumpulan kegiatan-kegiatan yang bermaksud untuk memungkinkan berbagai individu keluarga, kelompok dan komunitas dalam menanggulangi sebuah masalah sosial yang diakibatkan oleh perubahan berbagai macam kondisi.³⁰ kesejahteraan sosial mengandung 4 makna yaitu; 1. Sebagai kondisi sejahtera 2. Sebagai pelayanan sosial 3. Sebagai tunjangan sosial 4. Sebagai usaha terencana.

²⁹ Mutmainnah, Sumarjo, "Tinjauan Teoritis". 2014, hlm. 184.

³⁰ Pipit Febrianti, Skripsi: "Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar di Pantai Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 03 Tebet Jakarta Selatan", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hlm. 27.

Adapun menurut Sunarti kesejahteraan sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun sepirtual. Kesejahteraan pada hakekatnya terdiri dari dua dimensi yaitu kesejahteraan secara ekonomi (*family well-being*) yang diukur oleh pemenuhan input keluarga (diukur dengan pendapatan, upah, asset dan pengeluaran keluarga) dan kesejahteraan material (*family material well-being*) yang diukur dari beberapa bentuk barang dan jasa yang diakses oleh keluarga.³¹

Menurut Midgley kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan dimana kehidupan manusia tercipta ketika ada berbagai permasalahan sosial mampu dikelola secara baik, apabila kebutuhan manusia terpenuhi dan kesempatan sosial mampu dioptimalkan.³² dapat disimpulkan bahwa pengertian kesejahteraan sosial yang dimaksud adalah usaha-usaha sosial teroganisir yang secara keseluruhan dan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat berdasarkan pada konteks sosialnya.

2. Tingkat Kesejahteraan Sosial

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan diperlukan indikator tentang tingkat kesejahteraan sosial yang digunakan untuk mengetahui mereka secara sejahtera dan yang tergolong miskin. Berikut ialah indikator keluarga yang dikategorikan sebagai keluarga sejahtera sesuai dengan tingkat kesejahteraan menurut BKKBN yaitu:³³

- a. Indikator Keluarga Sejahtera 1 (KS 1) atau indikator kebutuhan dasar keluarga (*basic needs*) yaitu:
 - 1) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
 - 2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda di rumah,, bekerja/sedekah dan bepergian.

³¹ Keren Pratiwi Umar dkk, "Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Kelapa di Desa Klabet Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara", di muat dalam *Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat*, Vol. 16, No. 2, Mei 2020, hlm. 262.

³² Suradi, "Pengembangan Manusia, Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial", di muat dalam *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 12, No. 03, 2007, hlm. 4.

³³ Muntaha Mardhatillah, "Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin", dimuat dalam *Jurnal JESS (Journal of Education on Social Science)*. Vol. 5. No. 11. April 2021, hlm.43.

- 3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
 - 4) Bila ada anggota keluarga sakit di bawa kesarana kesehatan
 - 5) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi kesarana pelayanan kontrasepsi.
 - 6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
- b. Indikator keluarga Sejahtera II (KS II) atau indikator kebutuhan psikologis (*psychologicaml needs*) keluarga yaitu:
- 1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
 - 2) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/telur/ikan.
 - 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh satu stel pakaian dalam setahun.
 - 4) Luas lantai rumah paling kurang 8m untuk setiap penghuni rumah.
 - 5) Tiga bulan terakhir dalam keluarga dalam keadaan sehat sehingga melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.
 - 6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
 - 7) Seluruh anggota keluarga berumur 10-60 tahun bisa baca tulis latin.
 - 8) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.
- c. Indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator kebutuhan pengembangan (*development needs*) yaitu:
- 1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
 - 2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang dan barang.
 - 3) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.

- 4) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat lingkungan tempat tinggal.
 - 5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet.
- d. Indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator aktualisasi diri (*self esteem*) yaitu:
- 1) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.
 - 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus sosisia/yayasan/institusi masyarakat.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat suatu wilayah ada beberapa indikator yang menjadi ukuran antara lain sebagai berikut.³⁴

a. Pendidikan

Pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan dan sekaligus merupakan investasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan. Pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara indonesia memiliki kecakapan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.

b. Kesehatan

Tingkat kualitas kesejahteraan merupakan indikator yang penting untuk menggambarkan mutu pembangunan masyarakat di daerah. semakin sehat kondisi masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi suatu wilayah semakin baik. Berkaitan dengan pembangunan kesehatan, pemerintah sudah melakukan berbagai program kesehatan untuk memberikan kemudahan dalam mengakses pelayanan publik seperti

³⁴ Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015), hlm. 98.

puskesmas yang sasaran utamanya menurunkan tingkat angka kesakitan masyarakat, menurunkan angka kematian ibu dan bayi, menurunkan prevalensi gizi buruk dan kurang gizi serta meningkatkan angka harapan hidup.

Merujuk pada konsep yang diterapkan oleh BPS dalam Susenas, maka morbiditas (angka kesakitan) menunjukkan adanya gangguan/keluhan kesehatan yang mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari baik dalam melakukan pekerjaan, sekolah, mengurus rumah tangga maupun aktivitas lainnya. Pada umumnya keluhan kesehatan yang mengindikasikan adanya suatu penyakit biasa dialami oleh masyarakat ialah demam, pilek, batuk, sesak napas, diare, sakit gigi dan sebagainya.

Akses masyarakat dalam memanfaatkan tenaga kesehatan dapat dilihat dari ketersediaan/kemudahan mencapai fasilitas dan tenaga kesehatan sebagai rujukan masyarakat jika mengalami keluhan sakit sehingga harus berobat. Dari informasi tersebut dapat teridentifikasi berbagai masalah yang dihadapi masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan fasilitas dan pelayanan kesehatan. Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat ialah jarak tempat tinggal dengan letak sarana pelayanan kesehatan, kualitas pelayanan, sosial-ekonomi yakni kemampuan masyarakat dalam membiayai pengobatan dan jenis pelayanan kesehatan.

c. Pendapatan/Gaji

Pendapatan/gaji merupakan imbalan yang diterima oleh pekerja atas jasa yang diberikan dalam proses memproduksi barang dan jasa dalam suatu instansi/perusahaan. Pendapatan/gaji yang diterima oleh setiap pekerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik untuk kebutuhan pribadi maupun keluarga. Seseorang dapat dikatakan hidup layak apabila pendapatan/gaji yang diterima mampu untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya.

d. Kepemilikan Rumah dan Fasilitas

Rumah merupakan salah satu kebutuhan primer paling mendasar yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sekaligus merupakan faktor penentu indikator kesejahteraan sosial masyarakat. Rumah selain sebagai tempat tinggal juga menunjukkan setatus sosial seseorang. Selain itu rumah merupakan sarana pengamanan dan pemberian ketentraman hidup bagi manusia dan menyatu dengan lingkungannya. Kualitas lingkungan rumah tinggal sangat mempengaruhi setatus kesehatan penghuninya. Berikut macam-macam indikator yang dimiliki rumah sebagai kebutuhan primer.

1) Setatus Kepemilikan Rumah Tinggal

Setatus kepemilikan rumah tinggal merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Kondisi ekonomi rumah tangga sangat berpengaruh terhadap kepemilikan rumah tinggal. Setatus kepemilikan rumah tinggal yang dicakup disini adalah rumah milik sendiri, sewa, kontrol, bebas sewa, rumah dinas, rumah milik orang tua/saudara atau lainnya. Rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri dapat dikatakan telah mampu memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal terjamin dan permanen dalam jangka panjang.

2) Kualitas Rumah Tinggal

Salah satu kualitas yang dapat mencerminkan kesejahteraan ialah kualitas material seperti jenis atap, lantai dan dinding terluas yang digunakan. Termasuk fasilitas penunjang lainnya meliputi luas lantai hunian, sumber air minum, fasilitas tempat buang air kecil/besar dan sumber penerangan. Rumah tinggal dikategorikan sebagai layak huni apabila sudah memenuhi beberapa kriteria kualitas rumah tinggal tersebut. Indikator lain yang digunakan untuk melihat kualitas rumah tinggal adalah penggunaan atap dan dinding terluas. Jenis atap yang diakui oleh BPS sebagai rumah layak huni adalah beton, genteng, sirap, seng, asbes. Sedangkan berdasarkan

jenis lantai, BPS menggolongkan lantai kedalam lantai bukan tanah dan berlantai tanah.

e. Taraf Hidup dan Pola Konsumsi

Pola konsumsi penduduk juga merupakan salah satu indikator lingkungan setempat. Budaya dan perilaku lingkungan akan membentuk pola kebiasaan tertentu pada kelompok masyarakat. Data pengeluaran dapat mengungkapkan pola konsumsi rumah tangga secara umum menggunakan indikator proporsi pengeluaran untuk makanan dan non makanan. Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat.

Jumlah pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran kesejahteraan sosial masyarakat. Pengeluaran rumah tangga dibedakan menurut kelompok makanan dan non makanan yang dikeluarkan harian, mingguan maupun bulanan. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan terjadi pergeseran pola pengeluaran yakni, dari pengeluaran untuk makanan dan pengeluaran bukan makanan. Hal ini terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan pada umumnya rendah, begitu sebaliknya permintaan akan barang bukan makanan pada umumnya meningkat atau tinggi. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu maupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga mencakup pembelian makanan dan barang maupun jasa.

Indikator tingkat kesejahteraan dalam penelitian ini mengacu pada pernyataan Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun ukuran kesejahteraan sosial pada penelitian ini yaitu tingkat pendidikan, kesehatan, pendapatan, kepemilikan rumah dan fasilitas serta taraf dan pola konsumsi sebelum adanya Bumdes dan sesudah adanya Bumdes mengalami peningkatan. Pada penelitian ini peneliti mencoba melihat

bagaimana Upaya pemberdayaan Peternak Sapi melalui Bumdes dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Kuatsari, di lihat dari aspek pemberdayaan masyarakat guna memahami tentang pemberdayaan bumdes melalui kelompok dan unsur keajahteraan sosial menurut Badan Statistik Pusat (BPS).

Menurut Schneiderman dalam Dosila Yolanda Eka Prabowo mengemukakan tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang mencerminkan kesejahteraan sosial sampai tingkat tertentu sebagai berikut.³⁵

a. Pemeliharaan Sistem

Pemeliharaan dan menjaga keseimbangan atau kelengasungan keberadaan nilai-nilai dan norma-norma sosial serta aturan-aturan kemasyarakatan dalam masyarakat, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan deinisi makna dan tujuan hidup, motivasi bagi kelangsungan hidup orang dan berkelompok, norma-norma yang menyangkut pelaksanaan peranan anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua, pernan pria dan wanita, norma-norma yang berhubungan dengan penyelesaian konflik dalam masyarakat dan lain sebagainya.

b. Pengawasan Sistem

Melakukan pengawasan secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial. Kegiatan-kegiatan kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam itu meliputi; mengintensifikasikan fungsi-fungsi pemeliharaan berupa kompensasi, sosialisasi, peningkatan kemampuan menjangkau fasilitas-fasilitas yang ada bagi golongan masyarakat yang memperlihatkan penyimpangan tingkah laku.

³⁵ Dosila Yolanda Eka Prabowo, Skripsi: "Efektivitas Pembiayaan Murabahah dengan Pola Tanggung Renteng Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Tahu Desa Kalisari", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 20.

c. Perubahan Sistem

Mengadakan perubahan kearah berkembangannya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat. Dalam mengadakan perubahan itu, sistem kesejahteraan sosial merupakan instrumen untuk menyingkahkan hambatan-hambatan terhadap partisipasi sepenuhnya dan adil bagi anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan, pembagian sumber-sumber secara lebih pantas dan adil dan terhadap penggunaan struktur kesempatan yang tersedia secara adil.

- Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

a. Pengertian Badan Usaha Milik Desa

Menurut Edy Yusuf mengemukakan dalam jurnal BUMDES adalah suatu bentuk partisipasi masyarakat secara keseluruhan yang didirikan dengan berdasarkan peraturan desa tentang pendirian BUM Desa. BUMDES yang didirikan atas pertimbangan penyaluran inisiatif masyarakat desa. Maka dengan adanya pengembangan potensi desa, peneglolaan, pemanfaatan, pembiyaan, dan kekayaan pemerintah desa yang diserahkan untuk dikelola oleh BUMDES. Jadi BUMDES yang didirikan disini di bentuk oleh pemerintah desa yang di musyawarahkan bersama masyarakat yang kemudian dikembangkan atas dasar kesanggupan desa dari mulai nya pengelolaan hingga pembiayaan tidak dengan semena-mena melainkan atas kerjasama pemerintah desa dan masyarakat dengan berdasarkan peraturan desa yang telah disepakati bersama.

Selain itu juga dengan tujuan didirikanya BUMDES adalah dengan menciptakan pemerataan lapangan usaha sekaligus untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Prinsip-prinsip mengelola BUMDES adalah (1) Kooperatif, adanya partisipatif keseluruhan komponen dalam pengelolaan BUMDES dan mampu saling bekerja sama dengan baik. (2) partisipatif, dengan keseluruhan komponen yang ikut terlibat dalam pengelolaan BUMDES diharuskan memberikan dukungan serta kontribusi secara sukarela atau tanpa

diminta untuk meningkatkan usaha BUMDES. (3) Emansipatif, keseluruhan komponen yang ikut serta dalam pengelolaan BUMDES diperlakukan agar seimbang tanpa membedakan golongan, suku, dan agama, (4) transparan, diartikan dalam seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDES yang memiliki pengaruh pada kepentingan umum harus terbuka dan segala lapisan masyarakat dengan mengetahui seluruh kegiatan. (5) Akuntabel, ialah keseluruhan kegiatan yang secara teknis maupun administrative yang harus dipertanggung jawabkan. (6) Sustainable, ialah masyarakat mengembangkan dan melestarikan kegiatan usaha dalam BUMDES.³⁶

b. Tujuan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Ada empat tujuan utama dalam pendirian BUMDES

- 1) Meningkatkan perekonomian desa
- 2) Meningkatkan pendapatan asli desa
- 3) Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- 4) Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable oleh karena itu perlu adanya upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri.

Untuk mencapai tujuan dalam BUMDES dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan yang (produktif dan konsumtif) masyarakat dengan melalui pelayanan distribusi barang dan jasa agar yang dikelola masyarakat dan pemdes. pemenuhan kebutuhan diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDES akan menjadi usaha

³⁶ Edy Yusuf Agungnsnto, pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, Vol. 13, No. 1, 2016

desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (diluar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku setandar pasar. Artinya terdapat mekanisme kelembagaan/ tata aturan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan distrosi ekonomi dipedesaan karena disebabkan usaha yang dijalankan oleh BUMDES.

c. Prinsip-prinsip Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

a. Prinsip Bumdes

- 1) Bumdes bersifat terbuka, semua warga masyarakat desa bisa mengakses semua kegiatannya.
- 2) Bumdes adalah bersifat sosial (Social entrepreneurship), tidak semata-mata mencari keuntungan.
- 3) Bumdes harus dikelola oleh pihak-pihak yang independen. Pengelola tidak boleh dari unsur pemerintah desa.

d. Pembentukan Bumdes

Tujuan awal pembentukan badan usaha milik Desa dimaksud untuk mendorong atau menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat istiadat dan budaya setempat, maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat dengan melalui program atau proyek pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Sebagai sebuah usaha desa, pembentukan Bumdes adalah benar-benar untuk memaksimalkan potensi masyarakat desa baik itu ekonomi, sumber daya alam, ataupun sumber daya manusia.

Secara spesifik, pendirian BUMDes untuk menyerap tenaga kerja desa dengan meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha ekonomi produktif mereka yang berpenghasilan rendah. Sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui Bumdes ini adalah guna melayani masyarakat desa dalam mengembangkan usaha produktif. Dan tujuan lainnya adalah untuk menyediakan media beragam usaha dalam

menunjang perekonomian masyarakat desa sesuai dengan potensi desa dan kebutuhan masyarakat.

Perubahan atau sikap cara pandang ini yang merupakan salah satu pondasi kokoh bagi masyarakat dengan terbangunnya lembaga masyarakat yang mandiri, melalui pemberdayaan para pelaku-pelakunya agar mampu bertindak sesuai dengan berkt dan martabatnya sebagai manusia yang mampu menerapkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Dalam kemandirian lembaga masyarakat ini dibutuhkan sebagai wadah perjuangan kaum miskin, yang mandiri dan berkelanjutan dalam menyuarakan aspirasi serta kebutuhan mereka dan mampu mempengaruhi proses pengambilan keputusan berkaitan dengan kebijakan publik ditingkat lokal agar lebih berorientasi kemasayarakat miskin dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik (*goog govemance*), baik dilihat dari segi aspek ekonomi, lingkungan, termasuk perumahan dan pemukiman, maupun sosial.³⁷

³⁷ Wahyudin Kessa, *Perencanaan Pembangunan Desa*, (Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerh Tertinggal, dan transmigrasi Republik Indonesia. 2015).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang ditulis oleh peneliti merupakan jenis penelitian Kualitatif. Metode Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan-tulisan serta lisan yang disampaikan dari orang-orang atau perilaku yang sedang diamati. Penelitian ini juga termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field research*) dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian.³⁸

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian bertujuan untuk menggambarkan keadaan dilapangan agar mendapatkan pemahaman mendalam terkait masalah-masalah yang ada pada manusia dan sosial. Meneliti ini dapat mengintreprestasikan bagaimana subjek dapat memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana lingkungan tersebut dapat mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dengan berdasarkan hasil observasi dilapangan dan dalam latar (*setting*) yang alamiah bukan dari hasil manipulasi variabel yang dilibatkan.³⁹

Penelitian yang dilakukan secara alamiah inilah akan memberikan pemahaman mendalam pada peneliti mengenai upaya pemberdayaan masyarakat peternak sapi melalui badan usaha milik desa (BUMDES) dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat desa kutasari kecamatan baturraden kabupaten banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat di desa kutasari kecamatan baturraden kabupaten banyumas,

³⁸ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3.

³⁹ Warul Walidin AK, Safiullah, Tabrani. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Grounded Theory*, (Bunda Aceh: FTK Ar-Raniry Press 2015). Hlm,76-77.

- a. Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas adalah Desa yang mayoritas penduduknya petani dan Peternak.
 - b. Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas memiliki beberapa masyarakat yang berpenghasilan di bawah rata-rata.
 - c. Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas memiliki beberapa masyarakat yang memiliki suatu tatanan pemerintahan yang cukup baik.
2. Waktu Penelitian
- Waktu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terhitung mulai dari November 2020 Sampai Januari 2021.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Sugiyono berpendapat bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk memperoleh suatu data beserta tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel dalam suatu hal tertentu.⁴⁰ ketika melakukan penelitian, maka peneliti terlebih dahulu menentukan objek nya dari penelitian ini. Objek dalam penelitian ini adalah pemberdayaan Peternak Sapi melalui Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan/data yang berkaitan dengan objek penelitian.⁴¹ Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah kepala Desa Kutasari, Ketua BUMDES, dan Ketua peternak sapi beserta Anggota Peternak dan masyarakat.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 41.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 144

Kriteria Subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Desa Kutasari adalah seorang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap semua yang terjadi di Desa Kutasari.
- b. Ketua BUMDES adalah Pengelola dalam dalam Unit Usaha Badan Usaha Milik Desa.
- c. Ketua peternak sapi adalah masyarakat desa kutasari yang memiliki tugasnya sebagai penjaga sapi.
- d. Anggota peternak Sapi serta masyarakat yang tidak bergabung dalam BUMDES.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁴² Dengan ini peneliti dapat mengontrol tentang data kualitas tersebut, dan dapat mengatasi kesenjangan antar waktu saat dibutuhkan data yang tersedia, sehingga peneliti lebih bisa leluasa dalam menghubungkan masalah penelitiannya dengan kemungkinan ketersediaan data dalam lapangan. Didalam penelitian ini data primer diperoleh dengan melalui wawancara langsung kepada kepala desa, direktur bumdes, dan ketua Kelompok Peternak Sapi. Di desa kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memeberikan data kepada pengumpulan data misalnya bisa lewat pihak lain.⁴³ Dalam penelitian ini peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut sesuai kebutuhanya. Data sekunder penelitian sekunder ini diperoleh dari buku-buku, artikel, jurnal, maupun internet.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Penerbit;Alfabeta Bandung, 2017), hlm 193

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Penerbit; Rineka Cipta) hlm. 104

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.⁴⁴ Observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan cara observasi secara langsung datang ketempat yang akan diteliti yaitu di Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas dengan mencatat yaitu tentang pemberdayaan Peternak Sapi melalui Bumdes dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Kutasari.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; hal ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Ada dua cara dalam membedakan tipe wawancara dalam artian yang luas; secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yakni digunakan karena informasi yang diperlukan dalam penelitian ini sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan alat-alat yang diperlukan untuk pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Selanjutnya wawancara tidak terstruktur yang bersifat lebih luas dan terbuka. Wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur dalam melakukan wawancara ini dilakukan secara alamiah untuk mengali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara.⁴⁵ Penulis akan menggunakan wawancara tidak terstruktur agar lebih mudah dan luas dalam mengali pertanyaan informasi yang akan diteliti. Subjek yang akan diwawancarai diantaranya adalah kepala Desa, Ketua Bumdes, Pengelola Peternak Sapi, dan masyarakat desa yang

⁴⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penerbit: Bumi Aksara)...hlm. 143

⁴⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penerbit: Bumi Aksara, 2013), hlm.

tergabung dalam Bumdes dan yang tidak tergabung dalam Badan Usaha Milik Desa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁴⁶ Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat penelitian. Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda, dan data lainnya yang diperlukan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam buku bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data displa*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴⁷

Adapun analisis data penelitian kualitatif meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting serta mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi maka akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.⁴⁸

Data mengenai Pemberdayaan Masyarakat Peternak Sapi Melalui BUMDES yang diperoleh dari lapangan, lalu direduksi yaitu dengan dirangkum, dipilih yang pokok dan yang penting.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.⁴⁹

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, (Penerbit: Alfabeta, 2017), hlm. 329

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Penerbit: Alfabeta, 2017), hal. 337

⁴⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penerbit: Bumi Aksara, 2013), hlm.

⁴⁹ Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Penerbit: Cita Pustaka Media, 2012), hlm.

Semuanya dirancang untuk mengabungkan informasi tersusun dalam suatu bentuk padu dan mudah dicapai sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian dengan berdasarkan hasil analisis data. simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kebijakan penelitian.⁵⁰ Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.



⁵⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Penerbit; Bumi Aksara), hlm. 212

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Kutasari Kecamatan Baturraden

1. Letak Geografis Desa Kutasari

Desa Kutasari berdiri pada 1937, Pada awalnya penduduk masyarakat Desa Kutasari mayoritas bermata pencarian sebagai petani, buruh bangunan dan berdagang dan lain-lainya. Pada masyarakat umumnya sudah aktif mengolah lahan pertanian padi dan palawija dengan menggunakan cara yang sederhana serta konvensional dan hasil panen tersebut belum sepenuhnya menentukan kesejahteraan yang sebanding dengan kondisi kehidupan sosial pada saat ini.

Desa kutasari termasuk dalam wilayah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas dari ibu Kota Kecamatan Baturraden berjarak kurang lebih 3 Km, yang dapat ditempuh dengan angkutan umum dalam waktu 10 menit, dari pusat ibu kota Kabupaten Banyumas berjarak 5 km, waktu tempuh kurang lebih 10 menit.⁵¹

2. Gambaran Demografis Desa Kutasari

Jumlah Penduduk Desa Kutasari sebanyak 6.190 jiwa perjuni 2020, dengan rincian sebagai berikut:

a. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Laki-laki : 1.614

Perempuan : 27.5

b. Berdasarkan Usia

TABEL 4.1

KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT USIA

Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
0-4	213	210	423	7%
5-9	244	243	387	6%

⁵¹ Dokumen Profil Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Cilongok, RP JMDes Kutasari 2020-2025

10-14	207	219	426	7%
15-19	241	233	474	8%
20-24	257	233	490	8%
25-29	225	235	460	7%
30-34	285	269	554	9%
35-39	291	271	562	9%
40-44	241	216	457	7%
45-49	206	214	420	7%
50-54	201	225	426	7%
55-59	151	153	304	5%
60-64	129	127	256	4%
65-69	93	80	173	3%
70-74	56	57	113	2%
>=75	71	94	165	3%
	3.111	3.079	6.190	98%

Sumber : Data Dokumentasi Desa Kutasari Tahun 2020

Dari tabel di atas tentang jumlah penduduk berdasarkan usia, dapat diketahui bahwasanya jumlah penduduk Desa Kutasari merupakan usia produktif, yakni penduduk yang berumur 35-39 tahun dengan jumlah terbanyak sebesar 562 jiwa. Usia tersebut merupakan masa sangat produktif dimana seseorang ikut berperan dalam ketenaga kerjaan yang dapat menghasilkan sebuah produksi, sehingga mereka dianggap dapat memiliki beban untuk menanggung penduduk yang masuk dalam kategori penduduk belum produktif dan non produktif. serta mereka kemudian dilatih dan diarahkan untuk sebuah kepentingan pemberdayaan masyarakat Desa Kutasari.

c. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Kutasari

TABEL 4.2
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

Pendidikan	laki-laki	Perempuan	Jumlah	Presentase
Tidak / belum sekolah	581	555	1.136	18%
Belum tamat SD	292	316	608	10%
Tamat SD / sederajat	821	945	1.766	28%
SLTP / sederajat	524	450	974	16%
SLTA / sederajat	673	599	1.272	20%
Dipolma I / II	9	15	27	0,43%
Akademi / D.3 / S muda	45	50	95	1,53%
D.IV / S. I	139	134	273	4%
S.II	20	10k	30	0,48%
S.III	7	2	9	0,14%
	3.111	3.079	6.190	99%

Sumber : Data Dokumentasi Desa Kutasari Tahun 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasanya dari sebagian besar penduduk Desa Kutasari berpendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD). Dari tabel tersebut jumlah masyarakat yang menempuh pendidikan sekolah dasar terbanyak 1.766 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan pemberdayaan Peternak Sapi melalui kelompok Bumdes dapat memberikan pengetahuan, stimulus, inovasi dan motivasi kepada masyarakat yang berpendidikan rendah supaya dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan sosial masyarakat Desa Kutasari.

- d. Sumber mata pencarian masyarakat Desa Kutasari adalah sebagai berikut:

Mata Pencarian sebagian besar warga masyarakat Desa Kutasari adalah pada bidang jasa, pertanian dan sebagian kecil perdagangan serta industri.

Mata Pencaarian yang selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.3
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN MATA PENCARIAN

Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
Belum / tdk bekerja	754	736	1.493	24%
Mengguru Rumah Tangga	3	1.282	1.285	21%
Pelajar / Mahasiswa	507	490	997	16%
Pensisunan	67	22	89	1,43%
Pegawai Negeri Sipil	100	45	145	2%
TNI	9	-	9	0,14%
POLRI	21	4	25	0,40%
Perdagangan	20	16	39	0,63%
Petani / Pekebun	43	16	59	0,95%
Peternak	1	-	1	0,01%
Nelayan / Perikanan	1	-	1	0,01%
Industri	2	-	1	0,01%
Konstruksi	10	-	10	0,16%
Transportasi	13	-	13	0,21%

Kary Swasta	547	209	753	12%
Kary BUMN	29	4	33	1%
Kary BUMD	5	2	7	0,11%
Kary Honorer	23	4	27	0,43%
Buruh harian lepas	395	25	420	7%
Buruh tani / pekebunan	68	10	78	1%
Buruh peternakan	1	1	1	0.01%
Pembantu rumah tangga	1	40	41	0,66%
Tukang cukur	1	1	2	0.03%
Tukang Listrik	2	-	2	0,03%
Tukang batu	139	-	139	2%
Tukang kayu	13	-	13	0,21%
Tukang sol sepatu	-	-	-	-
Tukang las / pandai besi	4	-	4	0,06%
Tukang jahit	14	7	21	0,33%
Tukang gigi	1	-	1	0,01%
Penata rambut	1	-	1	0,01%
Mekanik	14	-	14	0,22%
Wartawan	1	-	1	0,01%
Ustadz / mubaligh	1	-	1	0,01%
Juru masak	1	-	1	0,01%
Dosen	10	4	14	0,22%
Guru	7	18	25	0,40%
Notaris		1	1	0,01%
Dokter	3	2	5	0,08%
Bidan	-	4	4	0,06%
Perawat	-	3	3	0,04%

Pelaut	1	-	1	0,01%
Sopir	25	-	25	0,40%
Pedagang	81	80	161	3%
Perangkat desa	9	3	12	0,19%
Kepala Desa	1	-	1	0,01%
Wiraswasta	162	51	213	3%
Lainya				-
Jumlah	3.111	3.079	6.190	97%

Sumber: Data Dokumentasi Desa Kutasari Tahun 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasanya penduduk Desa Kutasari sebagian kecil atau sebagian masyarakat belum bekerja atau belum mempunyai penghasilan tetap dengan jumlah untuk laki-laki 754 Orang dan perempuan 736 dengan jumlah total 1.493. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya dengan banyaknya penduduk yang belum bekerja atau tidak memiliki pekerjaan tetap dapat menimbulkan pengangguran pada masyarakat desa kutasari sehingga pada tingkat kesejahteraanya kurang meningkat.

e. Kondisi Pemerintah Desa

TABEL 4.4

PEMERINTAH DESA KUTASARI

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	MASKUN FUADY, S.Sos	Kepal Desa	S1
2	JUNAEDI	Sekretaris Desa	D3
3	ARIF WISDIARTO	Kepala Dusun 1	D3
4	ABDUL HOFUR	Kepala Dusun 2	SLTP
5	SUDIRMAN	Kepala Dusun 3	SLTA
6	RISWANTO	Kasi Pemerintahan	SLTA
7	TOHAR	Kasi Kesejahteraan	SLTA
8	SITI MALIKHAH	Kasi Pelayanan	SLTA

9	MUJI SUPRPTI	Kaur Keuangan	SLTA
10	ABU CHOLIK	Kaur Perencanaan	SLTA
11	RINA TJAHHATI, SH	Kaur Tata Usaha dan Umum	S1

Sumber: Data Dokumentasi Desa Kutasari 2020

B. Sejarah Berdirinya Badan Usaha Millik Desa (Bumdes) Peternakan Sapi Kutasari

1. Sejarah Badan Usaha Milik Desa Peternakan Sapi Kutasari

Bumdes peternak sapi sudah lama berdiri dan dikenal masyarakat di sekitar wilayah daerah Desa Kutasari. Maka masyarakat ketika mendengar Desa Kutasari banyak orang mengenal nya dengan wilayah yang sebagian masyarakatnya memiliki peternak Sapi. Hal ini sesuai dengan Penuturan Bapak Maskun Fuady selaku Kepala Desa Kuatsari.

“jadi awal mulanya seperti ini mba, berawal dari tahun 2015 kita membentuk perjanjian kerjasama dengan masyarakat Desa Kutasari yang memiliki nama kelompok Peternak Sapi maka sejak sudah resmi bergabung Bumdes dengan kelompok Peternak Sapi tersebut terkenal kepada masyarakat Kutasari sendiri dan masyarakat luar.”⁵²

Awalnya menjadi pengusaha Peternak Sapi karena sepertinya pilihan terbaik untuk masyarakat Kutasari. Namun, dengan seiring berkembang nya zaman pada saat ini baik secara teknologi maupun ilmu pengetahuan serta mendapat dukungan dari Pemerintah desa, masyarakat dan media yang kemudian dapat mulai tenar menjadi bahan pusat peternak sapi bagi masyarakat kutasari. Sehingga masyarakat Desa Kutasari pun mulai menyadari dengan adanya pengusaha Peternak Sapi dapat menambah perekonomian masyarakat menjadi lebih optimal dan sangat membantu atau menguntungkan bagi masyarakat kutasari yang memiliki peternak sapi tersebut. Dan mulai lah masyarakat Desa Kutasari tertarik untuk memelihara sapi karena dapat menambah mata pencarian bagi

⁵² Data Hasil Wawancara dengan kepala Desa Kutasari, Bapak Maskun Fuady pada 27 Mei 2021 Pukul 11:00 WIB.

masyarakat Kutasari. Maka dengan adanya Peternak Sapi dapat memberikan tenaga kerja dan dapat mengurangi tingkat pengangguran dan dapat meningkatkan perekonomiannya. Bagi masyarakat yang mau ikut gabung untuk menjadi penggaduh.

2. Sejarah Terbentuknya Kelompok Peternakan Sapi Desa Kutasari

Peternak sapi Kutasari sudah berdiri sejak pada awal tahun 2009 di Desa Kutasari dan kemudian Bumdes membuat perjanjian kerjasama kepada masyarakat yang mempunyai kelompok Peternak Sapi. Sejak di buatnya perjanjian kerjasama tersebut maka Peternak sapi mulai sedikit berkembang dari awal pendirian nya 8 ekor ternak Sapi kini menjadi meningkat hingga menjadi 12 ekor dikarenakan yang delapan ekor tadi 4 nya bunting kemudian melahirkan 4 ekor anak sapi maka menjadi 12 ekor.

“Pada awal tahun 2009 kami sama kawan-kawan Peternak Sapi gerumbul ke prompong mengadakan perkumpulan sapi untuk membentuk suatu kelompok yang mana kami mengajukan bantuan kepada kepala Desa yakni Bapak Suyadi SE maka dengan mengajukan bantuan tersebut terwujud sebuah kelompok dan disetujui berbagai pihak maka pada awal tahun 2010 dibangun kanlah sebuah kandang Sapi yang paling ujung timur.”⁵³

Kelompok Peternak Sapi dibentuk untuk menampung para pekerja Peternak Sapi di Desa Kutasari dalam rangka untuk mendukung tumbuh kembangnya Desa Kutasari. Kelompok Peternak Sapi ini terdiri dari 20 anggota dan 4 pengurus. Dengan adanya Kelompok Peternak Sapi ini maka pekerja menjadi terorganisir.

3. Data Anggota

Berdasarkan pada lampiran keputusan Kepala Desa Kutasari Nomor: 01/XII/ 2015, tanggal 17 Desember 2015 susunan tentang kepengurusan Petani Peternak Sapi Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas adalah senagai berikut.⁵⁴

⁵³ Data hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Peternak Sapi, Bapak Abdul Camid pada Minggu, 23 Mei 2022 pukul 17:25 WIB.

⁵⁴ Keputusan Kepala Desa Kutasari Nomor: 01/XII/2015, tanggal 17 Desember 2015 tentang Susunan Kepengurusan Petani Peternak Sapi.

TABEL 4.5
DATA ANGGOTA PETANI PETERNAK SAPI

No	Nama	Jabatan
1.	ABDUL CAMID	Ketua
2.	SIDIK	Sekretaris
3.	AMINUDIN	Bendahara
4.	DARMONO	Anggota
5.	WAHIDIN	Anggota
6.	TOHIRIN	Anggota
7.	SODIKUN	Anggota
8.	SARIKUN	Anggota
9.	SLAMET	Anggota
10.	TORO	Anggota
11.	SAMSUL ANWAR	Anggota
12.	TAQIM	Anggota
13.	DIQIN	Anggota
14.	WARTOJO	Anggota
15.	DINO	Anggota
16.	WARJO	Anggota
17.	KATHUT	Anggota
18.	DAYAT	Anggota
19.	TARSO	Anggota
20.	SARDI	Anggota

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2020

a. Berdasarkan Jenis Pendidikan

Berikut ini adalah tabel data anggota Petani Petenak Sapi Desa Kutasari Kecamatan Baturraden jika dilihat dari jenis Pendidikan:

TABEL 4.6

Data Petani Peternak Sapi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Nama	Jumlah	Persentase
1.	Tamat SD	12 jiwa	70%
2.	SMP	4 jiwa	23%
3.	< SMA	0 jiwa	0%
4.	> SD	1 Jiwa	6%
	Jumlah	17 jiwa	99%

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas tergambar bahwa Anggota Petani Peternak Sapi mayoritas pendidikanya hanya sampai tingkat Sekolah Dasar atau SD. Dikarenakan pada zaman dahulu itu rata-rata pendapatan orang tua mereka masih tergolong rendah dan hanya bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saja. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Camid mereka lebih mengutamakan untuk kebutuhan pokok dari pada untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

b. Berdasarkan Usia

Berikut ini adalah tabel data anggota Petani Peternak Sapi Desa Kutasari Kecamatan Baturraden jika dilihat berdasarkan dengan usia:

Tabel 4.7

DATA BERDASARKAN JENIS USIA

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	Usia 43-45 tahun	5 jiwa	29%
2	Usia 47-48 tahun	4 jiwa	23%
3	Usia 49-50 tahun	8 jiwa	47%
	Jumlah	17 jiwa	99%

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2020

Berdasarkan hasil data tabel di atas terlihat bahwa rata-rata usia anggota Petani Peternak Sapi berkisar antara 49 samapai 50 tahun. Hal ini berdampak rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan yang dilaksanakan. Dikarenakan faktor umur dan kurang minat nya anggota atau masyarakat dalam pekerjaan peternak sapi ini.

c. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini adalah tabel data anggota Petani Peternak Sapi Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas jika dilihat dari jenis kelamin:

Tabel 4.8

DATA ANGGOTA PETANI PETERNAK SAPI BERDASARKAN
JENIS KELAMIN

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	17 jiwa	100%
2	Perempuan	0 jiwa	0%
	Jumlah	17 jiwa	100%

Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2020

Berdasarkan hasil data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa anggota Petani Peternak Sapi semua berjenis kelamin laki-laki. Sebagimana yang di ungkapkan oleh Bapak soleh salah satu anggota peternak sapi di Karenakan pekerjaan ini merupakan pekerjaan berat untuk perempuan karena males harus menggunakan tenaga extra harus mengarit, memikul rumput juga naik ke gunung untuk mencari rumput sehingga tidak ada para peminat perempuan untuk bergabung menjadi anggota petani peternak sapi. Yang diungkapkan oleh Bapak Soleh dan Istrinya Ibu Fatimah.

4. Visi Misi Kelompok Badan Usaha Milik Desa Peternakan Sapi Desa Kutasari

Menurut Ketua Kelompok Peternak Sapi Bapak Abdul Camid Visi Misi Kelompok Peternak Sapi Kutasari adalah sebagai berikut:⁵⁵

Visi: Membangun Desa Kutasari menjadi Peternak Sapi

Misi: Mengsejahterakan anggota Kelompok Peternak Sapi

C. Proses Pemberdayaan Petani Peternak Sapi

Berdasarkan penjelasan di bab dua mengenai Pemberdayaan petani lebih efektif dilakukan dengan melalui petani peternak sapi. Petani peternak sapi merupakan sekumpulan petani yang memiliki tujuan yang sama untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usaha taninya menurut Sukino.⁵⁶

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, sebagai sebuah kelompok peternak sapi yang memiliki proses pemberdayaan petani peternak sapi. Hal ini dibuktikan dengan terealisasinya proses pemberdayaan petani peternak sapi seabagai berikut:

1. Pelatihan

Pelatihan ini terkait dengan pemeliharaan mulai dari pemeliharaan peternak sapi yang kecil hingga menjadi sapi yang besar jika dijual akan menjadi sapi yang berkualitas dan banyak diminati dengan konsumen atau pembeli.

“Dulu mba sebelum bergabung menjadi anggota petani peternak sapi masyarakat Desa Kutasari belum mengenal pelatihan tentang pemberdayaan petani peternak sapi karena belum mempunyai keinginan untuk bergabung menjadi anggota peternak Sapi ya mba”⁵⁷.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Bapak Sodikin selaku anggota Kelompok Petani Peternak Sapi sebagai berikut:

⁵⁵ Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Peternak Sapi, Bapak Abdul Camid pada Kamis, 29 Mei 2022 pukul 10:30 WIB.

⁵⁶ Mutmainnah, Sumarjo, “*Tinjauan Teoritis*”. 2014, hlm. 184

⁵⁷ Data Hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Peternak Sapi, Bapak Abdul Camid pada Senin, 09 Agustus 2022 pukul 10:00 WIB.

“Memang dahulu itu mba masyarakat belum mengenal dengan petani peternak sapi namun setelah bergabung menjadi anggota petani peternak sapi maka masyarakat mengerti tentang pemberdayaan peternak sapi karena telah diberikan pelatihan mba disini kita diberikan pelatihan cara pemeliharaan sapi dari kecil hingga menjadi sapi yang besar dengan memberikan pakan dan minum yang sehat mba”.⁵⁸

Hal ini sesuai pada proses pemberdayaan petani peternak sapi dalam pelatihan bahwasanya dengan bergabungnya anggota peternak sapi pada pelatihan yang sebelumnya belum mengenal pelatihan pada peternak sapi kini menjadi lebih antusias karena sudah menjadi anggota peternak sapi.

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti, pada pelatihan mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah adanya peternak sapi dibuktikan dengan mulai antusias nya anggota petani peternak sapi dan masyarakat setelah mereka menjadi anggota petani peternak sapi dan ikut pelatihan yang diadakan sebulan sekali.

2. Penyuluhan

Peningkatan pengetahuan melalui kegiatan penyuluhan dan Focus Group Discussion (FGD) dengan melibatkan instansi terkait peternak serta tokoh masyarakat untuk mencari pemecahan masalah yang dihadapi selama ini dalam hal tata laksana pemeliharaan usaha penggemukan sapi dan manajemen pakan. Hal ini juga dilakukan Proses Pemberdayaan petani peternak sapi dalam penyuluhan. sejalan dengan yang dikatakan oleh Bapak soleh selaku anggota petani peternak sapi sebagai berikut.

“Dulu sebelum menjadi anggota petani peternak sapi kita masih bekerja petani serabutan mba ya seperti menanam padi atau jagung dengan pendapatan ekonomi yang minim sebelum adanya penyuluhan tentang pemberdayaan petani peternak sapi”.⁵⁹

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Bapak Abdul Camid selaku Ketua Kelompok Petani Peternak Sapi sebagai berikut:

⁵⁸ Data Hasil wawancara dengan Anggota Kelompok Peternak Sapi, Bapak Sodikin pada Senin, 09 Agustus 2022 pukul 10:10 WIB.

⁵⁹ Data Hasil wawancara dengan Anggota Kelompok Peternak Sapi, Bapak Soleh pada Senin, 09 Juli 2022 pukul 10:30 WIB.

“Memang dahulu para petani peternak sapi belum mengerti petani peternak sapi karena masih kurangnya sosialisasi antar masyarakat namun setelah bergabung menjadi anggota petani peternak sapi maka petani dan masyarakat tau penyuluhan disini mba membahas tentang cara pemeliharaan penggemukan sapi dengan cara mencampurkan fermentasi ke makanan peternak sapi sehingga anggota dan masyarakat mulai ikut antusias dalam kegiatan penyuluhan ini mba”⁶⁰

Hal ini sesuai pada proses pemberdayaan peternak sapi dalam penyuluhan bahwasanya dengan adanya peternak sapi pada tingkat penyuluhan yang sebelumnya belum optimal menjadi lebih berkembang dengan maksimal.

Berdasarkan data yang digunakan peneliti, pada penyuluhan mengalami perkembangan yang signifikan setelah hadirnya petani peternak sapi yang bergabung dalam anggota petani peternak sapi.

3. Jual Beli

Jual beli di Kelompok Petani Peternak Sapi Desa Kutasari disini lebih banyak pada hari-hari besar Idul Fitri dan Idul Adha. Satu ekor nya itu mencapai 17 juta kalau sapi biasa, yang kecil tidak gemuk, kalau yang sapi besar itu sekitar 23-24 juta di bandrol nya sehingga dalam pemasarannya dapat keuntungan yang cukup besar yang nanti hasilnya dibelikan sapi dan sebagian di bagi rata dengan anggota yang merawat bekerja di peternak sapi tersebut. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Bapak Abdul Camid selaku Ketua Kelompok Petani peternak sapi.

“Sapi ini paling laku mba di hari-hari besar seperti Idul Fitri dan Idul Adha, dalam satu ekornya bisa mencapai ada yang 17 juta ada 23 juta dan 24 juta itu mba, keuntungan tiap ekornya ya paling 5 juta selama satu tahun keuntungan tiap ekor lumayan banyak mba ya sangat membantu ekonomi tiap anggota mba tapi tidak bisa setiap hari mendapatkan uang mba karena kan sapi ingin memerlukan jangka waktu panjang mba paling ya bis nya buat tabungan mba”⁶¹.

⁶⁰ Data Hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Peternak Sapi, Bapak Abdul Camid pada Senin, 09 Juli 2022 pukul 10:40 WIB.

⁶¹ Data Hasil wawancara dengan Anggota Kelompok Peternak Sapi, Bapak Selamat pada Senin, 09 Juli 2022 pukul 10:50 WIB.

Dalam hal ini sejalan dengan yang dikatakan Bapak Selamat selaku sebagai anggota Petani Peternak Sapi

“Jadi gini mba dalam peternak sapi itu kan membutuhkan jangka waktu yang panjang dalam pemeliharanya harus menunggu bertahun-tahun dan pastinya tidak mesti mendapatkan pemasukan pada setiap harinya mba dan pemsaranya juga tidak tiap hari paling ya itu mba hari raya Idul Adha”.

Dalam hal sesuai dengan yang diaktakan Bapak Tohirin selaku anggota Petani Peternak Sapi.

“Dulu mba sebelum adanya Petani Peternak Sapi kita kerja nya itu serabutan mba, ya ntah itu mencangkul menanam jagung dan menanam padi dari situ kita mendapatkan uang untuk kebutuhan sehari-hari mba. Ya meskipun sekarang kita sudah menjadi anggota petani peternak sapi mba kita masih kerja serabutan juga karena tidak mungkin kalau ingin mengandalkan uang dari petani peternak sapi mba karena membuntuhkan jangka waktu panjang.

“jadi gini mba ini kan peternak sapi ya mba, sapi ingon jadi kita disini kalau memasarkan nya itu menunggggu sudah gede sapi nya sudah besar maka itu dijualnya terkadang ya hari raya idu adha atau hari raya idul fitri mba nek hari biasa ya dijualnya kepasar mba dijual sapi potong mba sapi daging dalam perkilonya itu berkisar Rp. 70. 000 mba.

Dalam hal ini tidak sesuai dengan indikator pada tingkat kesejahteraan dalam pendapatan bahwasanya dengan adanya Kelompok Petani Peternak Sapi dalam tingkat pemasaran peternak sapi sangat tergantung dengan kebutuhan pasar pada umumnya harga sapi akan meningkat dan banyak dibutuhkan menjelang pada hari raya Idul Adha dan hari Rya Idul Fitri jika pada hari-hari biasa itu cendrung kurang.

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti, tingkat penadapatan yang mengalami problem peternak sapi pada jual beli terutama masalah waktu mulai dengan kebutuhan masyarakat dan usia sapi juga harus menunggu sampai besar akan tetapi nilainya besar jutaan sehingga masyarakat harus pandai menabung.

TABEL 4.7
PROSES PEMBERDAYAAN PETANI PETERNAK SAPI

No	Proses	Sebelum	Sesudah
1.	Pelatihan	Sebelum bergabung menjadi anggota petani peternak sapi belum mendapatkan pelatihan.	Setelah bergabung menjadi anggota peternak sapi maka anggota peternak sapi mendapatkan pelatihan tentang pemeliharaan peternak sapi.
2.	Penyuluhan	Sebelum bergabung menjadi anggota petani peternak sapi maka anggota atau masyarakat belum mengenal penyuluhan.	Setelah bergabung menjadi anggota peternak sapi maka anggota dan masyarakat menjadi mengerti arti dari penyuluhan sehingga bisa mengikuti proses dalam penyuluhan peternak sapi.
3.	Jual Beli	Sebelum bergabung menjadi anggota peternak sapi belum tau harga jual beli dalam peternak sapi.	Setelah bergabung menjadi anggota peternak sapi maka anggota petani peternak sapi mengetahui harga bandrol nya mencapai 23-24 dengan mendapatkan keuntungan lumayan banyak dan tergantung dengan pemasrannya jika yakni pada hari raya Idul Adha dan hari Raya Idul fitri.

D. Pemberdayaan Peternak Sapi Melalui Bumdes

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi pada petani petenak sapi Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas dilakukan sesuai dengan tahapan pemberdayaan menurut Soekanto yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, pelaku dalam pemberdayaan merasa sangat kasihan dengan masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan atau bisa dibilang masih menganggur. Sejalan yang dikatakan oleh Bapak Abdul Camid selaku Ketua Kelompok Peternak Sapi sebagai berikut.

“Awal mulanya usaha ternak sapi ini karena saya kasihan sama masyarakat yang belum memiliki pekerjaan mba, saya ingin mereka bisa mandiri, ataupun setidaknya mereka bisa bekerja lah. Karena waktu itu saya juga masih bingung harus dengan cara apa saya membantu mereka, dan pada akhirnya ada musyawarah untuk masyarakat kelompok tani, peternakan, dan perikanan. Jadi ada pelatihannya juga mba, maka dari itu munculah ide saya untuk mengikuti pelatihan supaya nanti saya bisa mengajak masyarakat bekerjasama memelihara sapi bersama.”⁶²

2. Tahap Pengkajian (Asesment)

Pada tahap ini, dalam pelaku pemberdayaan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada pada masyarakat, melihat pada potensi apa yang bisa dikembangkan di Desa Kutasari dengan permasalahan masyarakat yang ada. Pada proses ini dilakukan pelaku pemberdayaan setiap kali berkumpul dengan tetangga yang ada disekitar. Sejalan yang dikatakan oleh Bapak Abdul Camid selaku Ketua Kelompok Peternak Sapi sebagai berikut.

“Dulu ya mba, banyak yang berkumpul bareng-bareng sambil ngoborol, makan gorengan, ngopi, ngobrol santai di waktu pagi mba. Nah banyak waktu itu Bapak-Bapak dan Pemuda yang mengeluh, ada yang mengeluh karena uang pemasukannya, dan ada yang mengeluh butuh pekerjaan.”⁶³

3. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Dari hasil penelitian, dari pelaku pemberdayaan belum memaksimalkan tahap perencanaan dikarenakan pada awalnya masyarakat masih sulit untuk dikumpulkan agar bisa diajak untuk bertukar pikiran.

⁶² Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Peternak Sapi, Bapak Abdul Camid pada 24 Juni 2022 pukul 10:20WIB.

⁶³ Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Peternak Sapi, Bapak Abdul Camid pada 24 Juni 2022 pukul 10:30 WIB.

Sejalan yang dikatakan oleh Bapak Abdul Camid selaku Ketua Kelompok Peternak Sapi sebagai berikut.

“kalau untuk perencanaan yang seperti itu, kalau saya si belum bisa ya mba. Soalnya orang sini kalau diajak untuk berdiskusi susah, apalagi kan di Desa sini ada yang punya kerja sampingan nya masing-masing juga mba jadi otomatis mereka mempunyai kesibukan nya tersendiri mba. Jadi waktunya ya itu susah untuk diprediksi.”⁶⁴

4. Tahap Performalisasi Rencana Aksi

Dari hasil penelitian ini tahap performalisasi rencana Aksi ini didalam pelaku pemberdayaan yaitu Bapak Abdul memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat selain bekerja masyarakat juga seraya untuk belajar juga memandirikan diri agar bisa membuat usaha mandiri. Selanjutnya jika masyarakat dianggap sudah siap untuk mandiri maka Pak Abdul akan membantu masyarakat untuk memandirikan usaha atau mengajak menjadi penggaduh peternak sapi. Sejalan yang dikatakan oleh Bapak Abdul Camid selaku Ketua Kelompok Peternak Sapi sebagai berikut.

“Saya akan membantu masyarakat sini semampu saya mba, kalau mereka dirasa belum siap dalam memandirikan usahanya sendiri ya setidaknya saya ajak belajar disini semabri untuk membantu saya. Agar nanti mereka lebih siap untuk mandiri dan dari saya sendiri nanti juga membantu untuk memandirikan usahanya, agar dapat berkembang disalah satu bidang permodalanya begitu mba.”⁶⁵

5. Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program atau Kegiatan

Dari hasil penelitian, pada tahap implementasi program ini dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan lamanya pemberdayaan yang ada di Desa Kutasari yang bisa dikatakan keberlangsungan dalam kagiatanya masih bisa dikatakan berjalan hingga saat ini. Sejalan yang dikatakan oleh Bapak Abdul Camid selaku Ketua Kelompok Peternak Sapi sebagai berikut.

⁶⁴ Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Peternak Sapi, Bapak Aabdul Camid pada 24 Juni 2022 pukul 10: 45 WIB.

⁶⁵ Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Peternak Sapi, Bapak Abdul Camid pada 24 Juni 2022 pukul 10:55 WIB.

“Kalau untuk ke berlangsung dalam kegiatan si menurut saya mba sudah baik ya mba, sejak dari tahun 2010 sampai sekarang ini sangat mengalami peningkatan, contohnya ya saya sendiri belum punya ternak sapi sendiri ya alhamdulillah semenjak adanya kerjasama antara Bumdes dengan kelompok Peternak Sapi alhamdulillah masyarakat mulai mandiri.”⁶⁶

6. Tahap Evaluasi

Dari hasil penelitian, pada tahap ini sudah bisa dikatakan baik, hal ini dikarenakan setiap satu bulan sekali para Peternak Sapi selalu melaksanakan perkumpulan untuk bertukar cerita, pengalaman dan informan. Bukan hanya para pekerja saja yang boleh mengikuti pertemuan itu yang sangar dibolehkan terutama kepada masyarakat. Sejalan yang dikatakan oleh Bapak Abdul Camid selaku Ketua Kelompok Peternak Sapi sebagai berikut.

“Kalau untuk evaluasi si menurut saya sudah baik mba, karena kami selalu rutin mengadakan rapat dalam satu bulan sekali nya untuk membahas dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan dalam ternak sapi.”⁶⁷

7. Tahap Terminasi (*termination*)

Tahap ini merupakan tahap “*Perpisahan*” hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Tahap terminasi ialah tahap terjadinya pemutusan hubungan dengan komunitas atau masyarakat sasaran secara formal. Tahap terminasi dilakukan sebab masyarakat yang diberdayakan sudah mampu mengubah kondisi yang sebelumnya kurang atau buruk menjadi lebih baik. Dengan kata lain, di tahap ini masyarakat sudah dapat menjamin kehidupan layak bagi mereka.

Dari potensi peternak sapi yang ada di Kutasari nanti nya dapat di kembangkan melalui pemberdayaan peternak sapi agar nantinya dapat menjadikan masyarakat lebih berdaya dan sejahtera dalam segi perekonomiannya. Melalui adanya pemberdayaan peternak sapi yang menjadi salah satu program dari Bumdes harapanya setelah adanya pemberdayaan peternak sapi masyarakat sudah mandiri dan berdaya dari segi sosial maupun ekonominya.

E. Kesejahteraan Sosial Peternak Sapi Melalui Bumdes

Berdasarkan penjelasan di bab dua mengenai kesejahteraan sosial menurut Midgley ukuran dalam kesejahteraan sosial ialah suatu keadaan

⁶⁶ Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Peternak Sapi, Bapak Abdul Camid pada 24 Juni 2022 pukul 11:00 WIB.

⁶⁷ Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Peternak Sapi, Bapak Abdul Camid pada 24 Juni 2022 pukul 11:00 WIB.

dimana kehidupan manusia dapat tercipta ketika ada berbagai permasalahan sosial mampu dikelola secara baik, apabila kebutuhan manusia terpenuhi dan kesempatan sosial mampu di optimalkan.⁶⁸

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, sebagai sebuah kelompok yang memiliki upaya-upaya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan terealisasinya indikator tingkat kesejahteraan sebagai berikut

TABEL 4.8
INDIKATOR TINGKAT KESEJAHTERAAN

No	Indikator	Sebelum Bergabung dalam BUMDES	Sesudah Bergabung Dengan BUMDES
1	Pendidikan	Sebelum bergabung dalam Peternak Sapi, pendidikan masyarakat di Desa Kutasari terbilang masih rendah dapat dilihat dari masyarakat yang hanya bersekolah tamatan SD dan itu pun tidak selesai.	Setelah menjadi anggota Peternak Sapi masyarakat mulai mampu menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu SMP, SMA bahkan ke perguruan tinggi.
2	Kesehatan	Sebelum bergabung ke BUMDES masyarakat dan petani peternak sapi masih enggan berobat ke tempat dokter atau puskesmas karena faktor biaya.	Setelah bergabung kesadaran dibidang kesehatan meningkat dengan berobat kedokter atau puskesmas ketika sakit karena sudah punya biaya.

⁶⁸ Suradi, "Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial". Dimuat dalam *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, Vol. 12, No.03,2007, hlm.4.

3	Pendapatan/Gaji	Sebelum bergabung ke BUMDES penghasilan hidup para petani peternak sapi umumnya masih sangat terbatas dibawah Rp. 40.000.	Setelah bergabung ke BUMDES pendapatan petani peternak sapi mulai meningkat mencapai Rp.60.000 satu orang dalam satu hari. Namun tidak pasti mendapatkan pemasukan uang setiap hari nya karena membutuhkan waktu dalam peternak sapi ingon ini.
4	Kepemilikan Rumah dan Fasilitas	Sebelum bergabung ke BUMDES fasilitas hidup masyarakat petani peternak sapi masih terbatas namun untuk kepemilikan rumah, sebagian besar masyarakat sudah milik sendiri namun fasilitas lantai rumahnya masih ada sebagian menggunakan tanah .	Setelah bergabung ke BUMDES fasilitas rumah petani peternak sapi meningkat dibuktikan dengan peningkatan fasilitas rumah lantai sudah menggunakan keramik.
5	Taraf Hidup dan Pola Konsumsi	Sebelum bergabung ke BUMDES taraf hidup dan pola konsumsi petani peternak sapi masih belum melakukan pengeluaran konsumsi kebutuhan pokok saja.	Setelah bergabung ke BUMDES taraf hidup dan pola konsumsi petani peternak sapi menjadi lebih meningkat sehingga kebutuhan konsumsi

			makanan akan nutrisinya tercapai dengan baik.
--	--	--	---

Tingkat kesejahteraan merupakan pola tola ukur yang dijadikan acuan guna untuk mengetahui kondisi yang sebelum dan sesudah yang dialami pada masyarakat. Adapun pada tingkat kesejahteraan masyarakat yang menurut Badan Statistik Pusat (BPS) memiliki beberapa indikator sebagai berikut.⁶⁹

1. Pendidikan

Pemenuhan atas hak dalam mendapatkan pendidikan yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan serta investasi sumber daya manusia yang diperlukan guna mendukung ke berlangsungan pembangunan. Dal ini dapat dilakukan oleh kelompok Peternak Sapi dalam hal pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan yang sejalan dengan yang dituturkan oleh Pak Sidik selaku anggota.

“Kalau dulu mba sejak sebelum bergabung ke Bumdes rata-rata Anggota Peternak Sapi sekolah Cuma tamat sampai SD mba dan tidak selesai. Sedangkan saya sendiri hanya sekolah sampai SD mba.”

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Bapak Abdul sebagai Ketua Kelompok Peternak Sapi.

“Rata-rata dahulu itu anggota kelompok ternak sapi mba hanya sekolah sampai SD, meskipun gitu mereka juga sangat berantusias ketika akan dilakukan rapat atau sosialisasi dan pelatihan. Dari situ mereka akan tau sedikit demi sedikit mulai mengerti dalam memandirikan Peternak Sapi mandiri.”⁷⁰

⁶⁹ Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015*,.....hlm.

⁷⁰ Data hasil wawancara dengan Ketua Peternak Sapi, Bapak Abdul Camid pada 21 Mei 2022 pukul 10.00 WIB.

Dalam hal ini sesuai dengan yang ditemukan peneliti, tingkat kesejahteraan dalam pendidikan yang bahwasanya dengan adanya kelompok Peternak Sapi tingkat pendidikan yang sebelumnya rendah akan menjadi meningkat ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan data yang dilakukan pada peneliti, melalui tingkat pendidikan mengalami peningkatan yang signifikan setelah hadirnya Peternak Sapi, keluarga yang bergabung dalam Kelompok Peternak Sapi rata-rata pendidikan nya tamatan sekolah SD.

2. Kesehatan

Tingkat kualitas kesehatan merupakan indikator penting, semakin sehat kondisi masyarakat maka akan semakin mendukung dalam proses pembangunan ekonomi masyarakat. Dalam hal ini yang dilakukan Kelompok Petani Peternak Sapi sesuai dengan yang dituturkan Bapak Abdul selaku Ketua.

“kalau waktu dulu sebelum bergabung ke BUMDES petani peternak sapi masyarakat Desa Kutasari rata-rata ketika sakit itu masih tidak mau untuk berobat ke puskesmas. Karena apa mba, masalahnya belum mempunyai kartu Kis atau biaya untuk ke puskesmas. Nah sehingga ketika sakit bisa dapat menghambat dalam mencari nafkah”⁷¹

Hal ini sejalan yang dituturkan dengan Bapak Selamat selaku anggota Kelompok Peternak Sapi sebagai berikut.

“Memang pada zaman dulu ketika masyarakat sakit itu masih pakai obat tradisional dan enggan berobat ke puskesmas. Dengan seiring berjalanya waktu ketika sebelum ada sosialisasi dari dinas kesehatan mba tentang lingkungan dan kesehatan. Aggar masyarakat itu mengerti dampak yang akan dialami ketika sakit itu bisa segera langsung berobat ke puskesmas ataupun kerumah sakit maka ketika setelah bergabung ke BUMDES petani peternak sapi khususnya dari anggota Kelompok itu trutin dalam melakukan pengecekan kesehatan jika sedang sakit.”⁷²

⁷¹ Data hasil wawancara dengan Ketua Peternak Sapi, Bapak Abdul Camid pada 21 Mei 2022 pukul 10:00 WIB

⁷² Data hasil wawancara dengan anggota Kelompok Peternak Sapi, Bapak Selamat pada Kamis, 13 Juni 2022 pukul 10:00 WIB.

Hal ini sesuai dengan indikator pada tingkat kesejahteraan dalam kesehatan bahwasanya dengan adanya Kelompok Peternak Sapi tingkat kesehatan yang sebelumnya tidak mau berobat ke puskesmas karena rendahnya pada tingkat perekonomian sekarang sudah akan sadar akan pentingnya kesehatan.

Berdasarkan dua yang ditemukan peneliti, melalui tingkat kesehatan yang mengalami peningkatan signifikan setelah bergabung petani peternak sapi dibuktikan mulai akan sadarnya anggota Kelompok Petani Peternak Sapi tentang kesehatan yang dimilikinya sehingga mereka dapat melakukan pemeriksaan kesehatan dilakukan sebulan sekali yang dikoordinir oleh Ketua Kelompok.

3. Pendapatan/Gaji

Pendapatan/gaji merupakan imbalan yang diterima oleh pekerja atas jasa yang diberikan dalam proses untuk mengolah barang maupun jasa. Dalam hal ini yang dilakukan oleh Kelompok Peternak Sapi sesuai yang di katakan oleh Bapak Abdul Selaku Ketua Kelompok Peternak Sapi sebagai berikut.

“Sebelum bergabung ke BUMDES para petani peternak sapi dulu rata-rata pekerjaan masyarakat Desa kutasari itu petani mba, maka dari hasil pendapatan petani kurang dari Rp. 40.000 perhari nya mba. Maka mereka hanya bisa memenuhi kebutuhan pokok keluarga, akan tetapi ketika setelah bergabung petani peternak sapi dalam pendapatan masyarakat Desa Kutasri ini meningkat dari Rp. 60.000 satu orang dalam satu harinya tapi peternak sapi ini kan tidak bisa langsung dijual setiap hari nya mba karena itu tadi menunggu sapi nya besar paling setahun jadi nya uang hasil peternak sapi ini ya ditabung mba”⁷³

Dalam hal ini sejalan yang dikatakan Baapak Selamat selaku sebagai anggota Kelompok Peternak Sapi.

“ Dulu mba sebelum adanya Petani Peternak Sapi kita kerja nya itu serabutan mba, ya ntah itu mencangkul menanam jagung dan menanam padi dari situ kita mendapatkan uang untuk kebutuhan sehari-hari mba. Ya meskipun sekarang kita sudah menjadi

⁷³ Data hasil wawancara dengan Ketua Peternak Sapi, Bapak Abdul Camid pada kamis, 13 Juni 2022 pukul 11:00 WIB.

anggota petani peternak sapi mba kita masih kerja serabutan juga karena tidak mungkin kalau ingin mengandalkan uang dari petani peternak sapi mba karena membuntuhkan jangka waktu panjang.”⁷⁴

Dalam hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Sidik Selaku Sekertaris Kelompok Petani Peternak Sapi.

“Saya dulu itu kerjanya ya petani, dan pendapatannya saya kurang lebih Rp.40.000 perhari. Nah setelah bergabung ke Petani Peternak Sapi pendapatan keluarga kami menjadi menambah mba Bisa di katakan ya cukup karena dari peternak sapi Rp. 60.000 satu orang dalam satu harinya tapi itu tidak mesti bisa mendapatkan uang dari peternak sapi mba dalam setiap harinya ya paling bisa buat nabung. buat kebutuhan sehari-hari ya kita kerja petani biasa mba nanam padi, nanam jagung ya palawija la mba.”⁷⁵

Dalam hal ini tidak sesuai dengan indikator pada tingkat kesejahteraan dalam pendapatan bahwasanya dengan adanya Kelompok Petani Peternak Sapi dalam tingkat pendapatannya besar namun tidak sesuai dengan kebutuhan bagi anggota atau masyarakat karena tidak setiap hari mendapatkan pemasukan uang nya.

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti, tingkat pendapatan peternak sapi pada peningkatan kesejahteraan peternak sapi bukan hanya dari hasil peternak sapi saja melainkan dari sumber lain antara lain yaitu panen padi dan jagung atau palawija hal ini untuk mengatasi adanya kesenjangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4. Kepemilikan Rumah dan Fasilitas

Rumah merupakan salah satu kedudukan primer yang sangat penting dan mendasar sekaligus sebagai faktor penentu indikator kesejahteraan sosial masyarakat. Selain sebagai tempat tinggal, rumah juga menunjukkan status sosial seseorang. Adapun macam-macam indikator yang melandasi sebagai kebutuhan primer seperti status kepemilikan dalam rumah tinggal dan fasilitas rumah tinggal. Sependapat dengan yang dikatakan oleh Bapak Abdul selaku Ketua Kelompok Peternak Sapi.

⁷⁴ Data hasil wawancara dengan anggota Kelompok Peternak Sapi Bapak selamat pada senin, 17 Juni 2022 pukul 10:00 WIB.

⁷⁵ Data hasil wawancara dengan Sekertaris kelompok Peternak Sapi, Bapak Sidik pada senin, 17 Juni 2022 pukul 10:10 WIB.

“sebetulnya di Kutasari itu sebelumnya masih ada beberapa rumah yang lantainya masih dengan tanah, namun setelah adanya Peternak Sapi yang awalnya lantai rumah nya masih dengan tanah, akan tetapi sedikit demi sedikit yang tadi nya rumahnya lantai masih dengan tanah di ubah menjadi menggunakan keramik.”⁷⁶

Hal ini sependapat dengan yang dikatakan oleh Bapak Selamat Selaku Anggota kelompok Peternak Sapi sebagai berikut:

“kalau dulu lantai rumah saya mba, masih dengan tanah. Nah, ketika sekarang setelah adanya Peternak Sapi dari sedikit demi sedikit yang rumahnya tadi nya lantai masih menggunakan tanah maka sejak adanya Peternak Sapi mulai meningkat dan mulai bisa merenovasi lantai rumah yang awalnya tanah menjadi keramik.”⁷⁷

Dalam hal ini sesuai dengan indikator tingkat kesejahteraan dalam kepemilikan rumah dan fasilitas bahwasanya dengan adanya Kelompok Peternak Sapi maka tingkat kepemilikan rumah dan fasilitas sebelum dan sesudah adanya Peternak Sapi hanya ada sedikit perubahan dalam fasilitas rumah.

Berdasarkan data yang ditemukan pneliti, dalam tingkat kepemilikan rumah dan fasilitas mengalami peningkatan yang signifikan setelah bergabung menjadi anggota Petani Peternak Sapi. Dibuktikan dengan keluarga yang bergabung dalam Kelompok Peternak Sapi dengan fasilitas lantai rumah sudah dengan keramik.

5. Taraf Hidup dan Pola Konsumsi

Pola konsumsi pada masyarakat merupakan salah satu indikator sosial ekonomi masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh budaya hidup dan lingkungan setempat. Dalam budaya dan perilaku akan lingkungan yang membentuk pola kebiasaan tertentu pada kelompok masyarakat. Pengeluaran pola konsumsi dijadikan menjadi dua indikator yakni pengeluaran untuk makanan dan non makanan. Pada komposisi pengeluaran pola konsumsi yang dijadikan menjadi dua indikator yakni pengeluaran pada tingkat rumah tangga dapat dijadikan tolak ukur untuk

⁷⁶ Data hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Peternak Sapi, Bapak Abdul Camid Pada Kamis, 13 Juni 2022 pukul 10:00 WIB.

⁷⁷ Data hasil wawancara dengan anggota Kelompok Peternak Sapi, Bapak Selamat pada senin, 17 Juni 2022 pukul 10:00 WIB.

menilai tingkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Bapak Pengurus Kelompok Peternak Sapi sebagai berikut:

“Saat sebelum dan sesudah bergabung dalam bumdes masyarakat dan petani peternak sapi sih sebenarnya tidak jauh beda ya mba. Karena yang membedakan itu ketika seetelah bergabung petani peternak sapi iya walaupun terkadang kita itu bisa makan-makanan bukan hanya dari segi makanan pokok saja. Tetapi misalnya kita yang tadinya hanya bisa makan untuk memenuhi dalam kebutuhan sehari-hari saja seperti makan. Ya alhamdulillah sekarang ini semenjak adanya pengelolaan Peternak Sapi dari hasil tersebut kadang kita bisa makan yang bermutu yang mandan lumayan enak seperti ayam goreng, bakso dan lain-lain.”⁷⁸

Dalam hal ini sependapat dengan yang dikatakan oleh Bapak Abdul Camid selaku sebagai Ketua Kelompok Peternak Sapi.

“jadi sebelum bergabung di petani peternak sapi, kita bisa dikatakan hanya bisa makan dengan seadanya saja mba tapi yang namanya rezeki tidak ada yang tau ya alhamdulillah semenjak adanya kelompok petani peternak sapi dari segi nutrisi konsumsi kami menjadi terpenuhi mba.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, pada indikator tingkat kesejahteraan dalam taraf hidup dan pola konsumsi bahwasanya dengan adanya Kelompok Petani Peternak Sapi dalam tingkat taraf dan konsumsi yang sebelumnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok, namun dari adanya Kelompok Petani Peternak Sapi taraf hidup masyarakat menjadi meningkat sehingga dapat mencukupi konsumsi nutrisi makanan yang diperlukan.

Maka berdasarkan hasil penjelasan pada temuan lapangan setelah dianalisis dan ditelaah dengan menggunakan indikator tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Bahwa Kelompok Peternak Sapi telah melaksanakan pada peningkatan tingkat kesejahteraan sosial Peternak Sapi melalui Badan Usaha Milik Desa sesuai indikator-indikator tersebut.

⁷⁸ Data hasil wawancara dengan Bendahara Kelompok Peternak Sapi, Bapak Aminudin pada senin, 17 Juni 2022 pukul 10:00 WWIB.

F. Analisis Upaya Pemberdayaan Peternak Sapi melalui Bumdes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

Setelah adanya tahapan setrategi pada pendekatan pemberdayaan yang kemudian dalam kelompok Peternak Sapi melakukan tahapan-tahapan pemberdayaan yang meliputi sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan

Persiapan yang dilakukan pada kelompok Peternak Sapi yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas hidup masyarakat atau anggota Kelompok Peternak Sapi agar tidak adanya pengangguran maka dari Kelompok Peternak Sapi mengajak masyarakat yang ingin bergabung untuk menjadi penggaduh Peternak Sapi.

2. Tahap pengkajian (*Asesment*)

Pengkajian yang dilakukan dalam hal ini dari kelompok Peternak Sapi yakni dengan memberikan solusi dan kebutuhan yang diperlukan kepada masyarakat atau anggota pekerja Kelompok Peternak Sapi agar dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang berlangsung pada anggota pekerja Peternak Sapi.

3. Tahap perencanaan Alternatif program atau kegiatan

Perencanaan atau alternatif program pada tahap ini yaitu tidak dapat terealisasi dengan baik karena faktor kesibukan dari masing-masing masyarakat atau anggota pekerja.

4. Tahap performalisasi rencana aksi

Performalisasi rencana aksi yang dilakukan dari kelompok Peternak Sapi disini mengajak masyarakat untuk bekerja bareng-bareng dalam rangka untuk mengsejahterakan ekonomi masyarakat.

5. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan dari kelompok Peternak Sapi disini bertujuan untuk mengorganisir suatu program atau kegiatan yang

kemudian terlaksana dengan baik hingga berjalan samapi saat ini maka bisa mengsejahterakan masyarakat atau anggota pekerja.

6. Tahap Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dari kelompok Peternak Sapi disini dengan mengadakan kumpulan rapat bulanan yang bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan atau bertukar pikiran kepada sesama anggota pekerja dan masyarakat.

7. Tahap Terminasi (*termination*)

Tahap terminasi pemberdayaan peternak sapi yang ada di Kutasari nanti nya dapat di kembangkan melalui pemberdayaan peternak sapi agar nantinya dapat menjadikan masyarakat lebih berdaya dan sejahtera dalam segi perekonomiannya. Melalui adanya pemberdayaan peternak sapi yang menjadi salah satu program dari Bumdes harapanya setelah adanya pemberdayaan peternak sapi masyarakat sudah mandiri dan berdaya dari segi sosial maupun ekonominya.

8. Kesejahteraan Sosail Peternak Sapi Melalui Badan Usaha Milik Desa

Midgley mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan dimana kelompok masyarakat mampu mengelola masalah dengan baik, dengan terpenuhinya kebutuhan dan memanfaatkan kesempatan untuk mencapai hasil yang optimal.⁷⁹ Kesejahteraan dapat diartikan sebagai kondisi sejahtera dari suatu masyarakat dan kesejahteraan sosial juga pada umumnya yaitu meliputi pendidikan, kesehatan, keadaan ekonomi dan kualitas hidup pada manusia. Dalam hal ini kesejahteraan sosial pada umumnya memiliki indikator-indikator yang harus dicapai agar dapat dikatakan sebagai orang yang berdaya dan sejahtera. indikator-indikator yang digunakan kepada kelompok Peternak Sapi dalam mewujudkan kesejahteraan sosial sebagai berikut:

a. Pendidikan

Dalam hal ini pendidikan sebelum adanya Peternak Sapi masyarakat pada zaman dahulu hanya bersekolah tamatan sampai SD

⁷⁹ Suradi, "Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial,....., hlm. 4.

bahkan ada yang tidak sampe lulus. Namun dengan semenjak adanya Kelompok Peternak Sapi anak-anak dari anggota peternak sapi atau masyarakat mengalami peningkatan yang dimana dalam tingkat pendidikanya sebagian besar sudah lulus sekolah SD dan bahkan sebagian besar lulusan perguruan tinggi. Maka dengan pendidikan formal anggota kelompok Peternak Sapi juga biasanya mengikuti pelatihan yang biasanya diadakan oleh Kelompok terkait untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya.

b. Kesehatan

Kualitas kesehatan anggota pada kelompok Peternak Sapi merupakan indikator yang sangat penting dalam melakukan proses pengelolaan dalam bekerja dan pemasaran mapun kegiatan lainnya. Maka sebelum adanya Peternak Sapi masih banyak masyarakat yang kurang peka terhadap kesehatan nya sendiri sehingga tidak jika sakit tidak periksa kepuskesmas. Namun setelah adanya Peternak Sapi masyarakat atau anggota kelompok mulai memperhatikan terhadap kesehatan nya sendiri dengan mendatangi puskesmas terdekat jika sedang sakit.

c. Pendapatan/Gaji

Pendapatan anggota kelompok peternak Sapi merupakan salah satu bentuk dari indikator kesejahteraan sosial yang diterima oleh anggota pekerja kelompok Petrenak Sapi dalam bekerja yang kemudian diterima oleh anggota peternak Sapi dengan pendapatan Rp. 60.00 namun sebelum adanya Peternak Sapi pendapatan hanya mencapai Rp. 40.000.

d. Kepemilikan Rumah dan fasilitas

Rumah ialah sebagai salah satu tempat tinggal atau kebutuhan primer yang mendasar dan suatu penentu dalam indikator kesejahteraan sosial. Setatus dalam kepemilikan rumah pada anggota kelompok Peternak Sapi rata-rata sudah milik sendiri. Namaun pada fasilitasnya sebelum ada Peternak Sapi anggota kelompok yang awalnya berlantai dengan tanah. Maka setelah adanya Peternak Sapi

dapat membantu dalam fasilitas rumah pada anggota kelompok peternak Sapi yang kini sudah menjadi dilantai dengan keramik.

e. Taraf dan Pola Konsumsi

Taraf dan pola konsumsi anggota Kelompok sangat dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan yang membentuk pola kebiasaan pada kelompok peternak Sapi dengan pengeluaran pada tingkat konsumsi yang memiliki pada dua indikator yaitu pada pengeluaran untuk makanan dan non makanan. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa pada anggota kelompok Peternak Sapi dari sebelumnya yang belum ada Peternak Sapi dalam tingkat pola konsumsi atau makanan dapat terbilang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok saja namun dengan setelah adanya Peternak Sapi taraf hidup masyarakat dapat meningkat sehingga pada pola konsumsi mereka lebih baik dan dapat terpenuhi nutrisi yang dibutuhkan .



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode dan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi di Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas mengenai proses Pemberdayaan Peternak Sapi melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat diperoleh hasil sebagai berikut:

Pemberdayaan Peternak Sapi melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) tergolong dalam pemberdayaan petani dan terlaksana sesuai dengan teori pemberdayaan petani yaitu antara lain: Tahap Pelatihan, Penyuluhan, Jual beli/Pemasaran: hasil dari penelitian ini yakni sebelum adanya Pemberdayaan Petani dengan Pelatihan, Penyuluhan, Pemasaran pengetahuan masyarakat masih rendah. Namun setelah adanya pelatihan, penyuluhan, jual beli/pemasaran pengetahuan masyarakat mengalami peningkatan. dibuktikan dengan adanya petani peternak sapi akan tetapi terkendala dalam jual beli/pemasaran dikarenakan pemasaran sapi tidak setiap hari tergantung dengan permintaan pasar atau konsumen peningkatan permintaan terutama terjadi pada saat menjelang hari Raya Idul Adha dan hari Raya Idul Fitri yaitu untuk kebutuhan menyembelih Qur'ban dan lauk pauk di hari Raya.

Pemberdayaan Peternak Sapi melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa Kutasari dengan menggunakan beberapa indikator tingkat kesejahteraan, yaitu: pendidikan, kesehatan, pendapatan atau gaji, kepemilikan rumah dan fasilitas, serta taraf hidup dan pola konsumsi masyarakat. Hasil dari penelitian tersebut masyarakat semakin mengalami peningkatan dalam bidang: pendidikan, kesehatan, kepemilikan rumah dan fasilitas, dan nutrisi yang dikonsumsi dalam sehari-hari. Akan tetapi dalam hal pendapatan/gaji yang

mengalami kendala pemasaran dikarenakan bernilai besar namun tidak setiap hari.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pemberdayaan Peternak Sapi melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosail Masyarakat Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas ada beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi anggota Kelompok Petani Peternak Sapi sebaiknya perlu peningkatan kesadaran berpartisipasi dalam berorganisasi dan bersosialisasi agar lebih maju dalam usahanya.
2. Bagi masyarakat Desa Kutasari, hendaknya memberikan dukungan positif dan berpartisipasi dengan adanya Badan Usaha Milik Desa di Desa Kutasari dalam mewujudkan Desa yang berkembang.
3. Bagi pemerintah Desa Kutasari sebaiknya ikut membantu dukungan moril maupun materil bagi Kelompok Peternak Sapi.
4. Bagi Badan Usaha Milik Desa yang anggotanya belum mengalami peningkatan dalam pendapatan/gaji sebaiknya mereka mempelajari manajemen yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni Sri Rahma Rosa Maria."Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan", *Jurnal Modus* Vol. 28. No.2. 2016.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pemberdayaan Peternak, dalam ditjenpkh. Pertanian. Go. Id. Diakses. 2019.
- Nainggolan E. Rounth Roselin. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman: CV Budi Utama. 2019.
- Prasetyo Aziz Ratna."Peranan BUMDES Dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Dialektika* Vol.11. No. 1. 2016.
- Agunggunanto Yusuf Edy."Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) ", *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* Vol. 13. No.1. 2016.
- Mardikanto Totok. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.2019.
- Bahril Alil Samsul. *Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa*. Makasar: UIN Alauddin Makasar. 2017.
- Apriani Fajar dan Djumadi."Implementasi Program Kesejahteraan Sosial Anak di Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Timur", *Jurnal Administrative Refrom* Vol. 3. No. 2. 2015.
- Suraya Endah Betty. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Ternak Sapi "LEMBU SURIA" Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kaliwungu Ngunut Tulungagung (Prespektif Ekonomi Islam)*. Tulungagung: IAIN Tulungagung. 2019.
- Wardani Ika Monesia Hayu. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Kelompok Ternak Sapi Potong Maju Makmur)*. Purwokerto: UIN PROF. K.H. SAIFFUDIN ZUHRI PURWOKERTO. 2022.
- Syafrida. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Daluu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Marowa Kabupaten Deli Seradang*. Sumatera: Universitas Sumatera Utara Medan. 2018.
- Arifah Kholilatul Lia. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Pejon Cipyta Waras Kecamatan Gedung Surian*

Kabupaten Lampung Barat. Lampung: Universitas Islam Negeri Traden Intan Lampung. 2019.

Theresia Aprilia. *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acian Bagi Praktisi Akademis dan Pemehati Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Kencana. 2013.

Endah Kiki.” Pemberdayaan Masyarakat Mengali Potensi Lokasi Desa.” *Jurnal MODERAT*. Vol. 6. No. 1. 2020.

Suharto Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Prakerja Sosial*. Bandung: PT. Ravika Aditama. 2005.

Alfitri. *Community Development: Teori Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajat. 2011.

Noor Munawar . “Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Vol. 1 No. 2. 2011.

Anwas. O.M. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Huda Mitachul. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.

Maryani Dedeh. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2014.

Haris Andi.”Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media”. *Jurnal Jupiter*. Vol. XII. No.1. 2014.

Suharto Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Sestrategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Rafika Aditama. 2017.

Soerjopno, Soekarno. *Social Suatu Pengantar*. Jakarta:Rajawali Press. 2014.

Febrianti Pipit. *Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar di Pantai Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 03 Tebet Jakarta Selatan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2014.

Umar Pratiwi Keren.”Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Kelapa di Desa Klabet Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara”. *Jurnal Agri Sosial Ekonomi Unsrat*. Vol. 16. No. 2. 2020.

- Suradi."Pengembangan Manusia, Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*. Vol. 12. No. 03. 2007.
- Mardhatillah Muntaha." Eektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin".*Jurnal JESS (Journal o Education on Social Science)*. Vol. 5. No. 11. 2021.
- Badan Pusat Statistik. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Tahun 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik . 2015.
- Kessa Wahyudin. *Perencanaan Pembangunan Desa*. Jakarta: Kementrian Desa Pembangunan Derah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2015.
- Pransanti Ditha."Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan". *Jurnal Lontar*. Vol. 6. No.1. 2018.
- Tabrani, Saifullah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Grounded Theory*. Banda Aceh: FTIK Ar-Rainry Press. 2015.
- Moleong Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif,, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Gunawan Imam. *Metode Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Cita Pustaka Media. 2012.

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

1. Kepala Desa Kutasari Kecamatan Baturraden
 - a. Bagaimana Sejarah BUMDES Peternakan Sapi Desa Kutasari?
 - b. Apa yang Bapak ketahui mengenai BUMDES Peternakan Sapi?
2. Ketua Peternakan Sapi Desa Kutasari
 - a. Bagaimana sejarah terbentuknya Peternakan Sapi Desa Kutasari?
 - b. Apa Visi dan Misi Badan Usaha Milik Desa Petani Peternakan Sapi Desa Kutasari?
 - c. Apa saja struktur kepengurusan Petani Peternak Sapi?
 - d. Berapakah Jumlah pengurus Petani Peternak Sapi?
 - e. Berapa Jumlah anggota Petani Peternak Sapi?
 - f. Apa strategi yang dilakukan Peternak Sapi agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan berhasil?
 - g. Bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan Petani Peternak Sapi?
 - h. Perubahan apa saja sebelum dan sesudah adanya Peternak Sapi melalui Bumdes?
3. Anggota Peternakan Sapi Desa Kutasari
 - a. Sejak kapan Bapak/ Ibu bergabung menjadi anggota Peternak Sapi?
 - b. Mengapa Bapak/ Ibu tertarik menjadi anggota Peternak Sapi?
 - c. Apa saja kegiatan yang ada di dalam Peternak Sapi dalam memberdayakan Petani Peternak Sapi?
 - d. Apa manfaat yang dilakukan Bapak/Ibu rasakan setelah menjadi anggota Petani Peternak Sapi?

- e. Apa strategi yang dilakukan Peternak Sapi agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan berhasil?
- f. Bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan Peternak Sapi?
- e. Apa saja perubahan sebelum dan sesudah adanya Petani Peternak Sapi melalui Bumdes sudah sejahterakah?



DOKUMENTASI

Wawancara dengan bapak ketua Kelompok Petani Peternak Sapi



Wawancara dengan Bapak Soleh Anggota Kelompok Peternak Sapi



Wawancara dengan Bapak Sodikin Bendahara Peternak Sapi



Wawancara dengan Ketua Bumdes



Wawancara dengan Bapak Kepala Desa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Yeyen Nurlaila
Tempat, tanggal lahir : Kedaburapat, 14 April 1998
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. P.kasan RT 01/ RW 01 Desa Kedaburapat
Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten
Kepulauan Meranti.
Nama Ayah : Samuzdi
Nama Ibu : Nasiah
Nama Saudara Kandung : Bambang Surnaidi, Siti Nurrahmawati, Kholifah
Andriyani Putri, Nurhidayat.

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN 7 Kedaburapat
2. MTS : MTS Rhaudhatut Tholibin Kedaburapat
3. MA : MA Rhaudhatut Tholibin Kedaburapat
4. Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto dalam proses

Demikian daftar riwayat hidup dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan semestinya.

Puwokerto, 16 September 2022



Yeyen Nurlaila

NIM. 1617104042

